



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA

RENCANA STRATEGIS



TAHUN 2020-2024

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA**

REVISI
RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA
TAHUN 2020 - 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA

**SURAT KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI)
SAMARINDA**

Nomor 679 Tahun 2022

**TENTANG
PEMBERLAKUAN REVISI RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
PASCASARJANA UINSI SAMARINDA**

REKTOR UINSI SAMARINDA

Menimbang : Bahwa dalam rangka penetapan Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) sebagai tindak lanjut dari visi, misi, tujuan dan sasaran Pascasarjana UINSI Samarinda serta adanya alih status IAIN Samarinda menjadi UINSI Samarinda, maka dipandang perlu menetapkan pemberlakuan Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Pascasarjana UINSI Samarinda Tahun 2020-2024.

Mengingat :

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 tentang Statuta UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.

Memperhatikan : Hasil Rapat Kerja Pascasarjana UINSI Samarinda Tahun 2021 dan Hasil Rapat Pimpinan Samarinda Tanggal 7 Maret 2022.

pg. 3

*Revisi Rencana Strategis (RENSTRA)
Pascasarjana UINSI Samarinda
Tahun 2020-2024*

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Pemberlakuan Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Pascasarjana UINSI Samarinda Tahun 2020-2024.
- Kedua : Terhitung sejak tanggal ditetapkan Surat Keputusan ini, seluruh sivitas Akademika Program Pascasarjana IAIN Samarinda berkewajiban menjalankan Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Pascasarjana UINSI Samarinda Tahun 2020-2024.
- Ketiga : Segala biaya yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada anggaran DIPA UINSI Samarinda Tahun 2022.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan semestinya.

Ditetapkan di : Samarinda
Pada Tanggal : 9 Maret 2022
Rektor,



Mukhammad Ilyasin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji senantiasa dipanjatkan hanya untuk Allah SWT, Yang Maha Pengatur segala tatanan kehidupan dan yang ilmu-Nya sungguh tak terbatas, karena atas segala limpahan rahmat, karunia, hidayah, dan inayah-Nya sehingga Revisi Renstra ini dapat terselesaikan. Allahumma sholli 'alaa sayyidina Muhammad, sholawat serta salam terus senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai sang pencerah dan teladan umat.

Salah satu kelengkapan organisasi yang memenuhi prinsip akuntabilitas adalah adanya Rencana Strategis. Rencana strategis memuat sasaran strategik, ukuran hasil, ukuran pemacu kinerja, target, inisiatif strategik dan program kerja. Renstra ini penting sebagai acuan bersama dalam menghadapi persaingan Perguruan Tinggi. Rencana Strategis memuat visi dan misi lembaga, serta kebijakan dan program pembangunan dalam kurun lima tahun. Perubahan alih status IAIN Samarinda menjadi UINSI Samarinda membuat struktur dan tatanan di dalamnya perlu melakukan berbagai penyesuaian. Dalam kaitan dengan hal tersebut, Pascasarjana UINSI Samarinda juga perlu menyusun Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Pascasarjana UINSI Samarinda Tahun 2020-2024 yang merupakan turunan dari Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Tahun 2020-2024.

Revisi RENSTRA Pascasarjana UINSI Samarinda ini memuat visi, misi, tujuan dan sasaran, kondisi umum organisasi dan capaian, tantangan eksternal dan internal, analisis SWOT, arah kebijakan, milestone, strategi kebijakan, sasaran strategis, program strategis, target capaian, indikator capaian sasaran, dan kerangka implementasi RENSTRA dan jaminan mutu Pascasarjana UINSI Samarinda tahun 2020-2024. Hal ini merupakan upaya memberikan informasi akuntabel dan terpercaya menyangkut program dan kegiatan untuk mencapai sasaran Pascasarjana.

Dengan berpedoman pada Revisi RENSTRA ini, Pascasarjana UINSI Samarinda dapat menyelenggarakan kegiatan secara lebih sistematis, konsisten, dan seimbang sehingga pencapaian kinerja rencana strategis yang telah ditetapkan ini dapat dengan mudah diukur. Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Revisi RENSTRA Pascasarjana UINSI Samarinda ini. Semoga rencana kerja ini dapat direalisasikan di masa yang akan datang dan mendatangkan keberkahan Allah SWT.

Samarinda, Juni 2022

Direktur

M. Tahir

pg. 5
Revisi Rencana Strategis (RENSTRA)
Pascasarjana UINSI Samarinda
Tahun 2020-2024

DAFTAR ISI

Surat Keputusan Rektor	3
Kata Pengantar	5
Daftar Isi	6
BAB I : PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Landasan Yuridis.....	8
C. Kondisi Umum	9
D. Kondisi Eksternal	15
E. Kondisi Internal	25
F. Potensi dan Permasalahan	31
G. Analisis Swot.....	34
BAB II : VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA	43
A. Visi Pascasarjana UINSI Samarinda	43
B. Misi Pascasarjana UINSI Samarinda	44
C. Tujuan Pascasarjana UINSI Samarinda	46
D. Sasaran Pascasarjana UINSI Samarinda	47
E. Nilai-nilai UINSI Samarinda	48
F. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Utama.....	50
BAB III: TUJUAN RENSTRA DAN ARAH KEBIJAKAN	55
A. Tujuan Renstra	55
B. Arah Kebijakan	
1. Arah Kebijakan Kementerian Agama	56
2. Arah Kebijakan dan Strategi UINSI Samarinda	63
3. Arah Kebijakan Pascasarjana UINSI Samarinda	66
BAB IV: TARGET KINERJA	68
BAB V : PENUTUP	76

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda telah berdiri sejak tahun 2011. Tahapan demi tahapan pengembangan terus dijalani seiring dengan pengembangan Universitas. Dalam prosesnya tentu rencana dan arah pengembangan Pascasarjana menjadi hal utama yang harus dipersiapkan guna mewujudkan visi misi Pascasarjana dan juga UINSI Samarinda. Sebagai bagian dari UINSI Samarinda, Rencana Strategis (RENSTRA) Pascasarjana UINSI Samarinda yang merupakan tonggak dan arah pengembangan Pascasarjana disusun berdasarkan RENSTRA UINSI Samarinda.

Perbaikan dan penyempurnaan terus dilakukan dalam upaya peningkatan mutu lembaga. Setelah adanya alih status Institut Agama Islam Negeri Negeri (IAIN) Samarinda menjadi UINSI Samarinda memicu adanya perubahan mendasar dari berbagai lini dari sebuah universitas, dalam hal ini perubahan tersebut diantaranya pada VMTS, Ortaker, Statuta, anggaran, dan tentunya Rencana Strategis universitas. Ketika perubahan itu terjadi pada sebuah universitas, segala bagian ataupun unit dari universitas tersebut ikut pula merevisi dan melakukan penyesuaian-penyesuaian secara terstruktur untuk mendukung keberlangsungan dan mewujudkan cita dari universitas. Untuk itu, RENSTRA Program Pascasarjana IAIN Samarinda Tahun 2020-2024 kini diperbaharui dengan berbagai penyesuaian menjadi Revisi RENSTRA Pascasarjana UINSI Samarinda Tahun 2020-2024.

Revisi RENSTRA ini disusun mengacu pada Revisi RENSTRA UINSI Samarinda Tahun 2020-2024 (setelah mengalami revisi anggaran) dan mengacu pada pengembangan dari sembilan kriteria akreditasi. Tidak hanya itu, untuk menuju lembaga yang berkualitas pada tingkat nasional dan internasional, yang juga menjadi acuan dalam penyusunan RENSTRA ini adalah standar ISO 21001:2018. Adanya dasar pengembangan lembaga ini sebagai gambaran terarahnya visi misi

dan tujuan lembaga.



B. Landasan Yuridis (Hukum)

Penyusunan Revisi RENSTRA Pascasarjana UINSI Samarinda 2020-2024 berdasarkan pada landasan hukum sebagai berikut.

1. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
2. Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
3. Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
4. Rencana Strategis (RENSTRA) Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020-2024.
5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 27 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja UINSI Samarinda.
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 tentang Statuta UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda.
7. Revisi Rencana Strategis (RENSTRA) Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Tahun 2020-2024.
8. Kebijakan Mutu, Standar Mutu, Manual Mutu, dan Formulir Mutu SPMI.

C. Kondisi Umum

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda pada awal berdirinya merupakan Program Pascasarjana yang merupakan pendidikan jenjang Magister yang telah resmi dibuka sejak tahun 2011 saat masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang kemudian menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda. STAIN sendiri merupakan peleburan Fakultas cabang yang menginduk pada IAIN. Peleburan tersebut didasarkan pada respon logis dari tuntutan pengembangan kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. Kelahiran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda telah melalui proses panjang yang dimulai dari adanya gagasan untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Timur dan dipelopori oleh beberapa tokoh yang tergabung dalam organisasi Islam.

Sejarah awal bermula dengan adanya keinginan mendasar dan mendesak tersebut diawali oleh suatu kesepakatan mengutus Ny. Hj. Hamdiah Hassan (Istri Gubernur KDH. Tk. I Kalimantan Timur pada waktu itu) selaku Ketua Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Wanita Islam Kalimantan Timur untuk menyampaikan dan memperjuangkan aspirasi dan hasrat umat Islam dimaksud kepada pihak yang berwenang di Jakarta. Akhimya pada bulan Oktober 1962, di Cipayung didampingi oleh seorang mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga asal Kalimantan Timur (Yusran Jafar), Hj. Hamdiah Hassan berupaya menyalurkan hasrat dan keinginan mendirikan Perguruan Tinggi Islam dengan pihak Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia. Pembicaraan pada waktu itu cukup mendapat sambutan dan ditindak lanjuti dengan pembicaraan berikutnya secara khusus antara Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia, Rektor IAIN Sunan Kalijaga dan utusan daerah Kalimantan Timur.

Pertemuan ini menghasilkan beberapa kesepakatan yang dituangkan dalam bentuk surat dari pihak Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia, tertanggal 14 Nopember 1962 Nomor: P.1/12526/62. Melalui

surat tersebut, langkah dan upaya persiapan pendirian SPIAIN dikoordinir oleh Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Wanita Islam Kalimantan Timur. Akhirnya pada tanggal 18 Agustus 1963, oleh Gubernur KDH. TK. I Kalimantan Timur, diresmikanlah berdirinya Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Kalimantan Timur, yang pengelolaannya dipercayakan kepada Tim (Presidium) yang terdiri dari 5 orang dan diketuai oleh Syahidin, BA.

Selanjutnya dengan membawa beberapa surat dukungan dari Sekolah Normal Islam, PGAN 6 tahun, dan Sekolah Muslimat Samarinda, tim melaporkan pendirian SPIAIN kepada Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia melalui surat No. 17/Lap/1963 tertanggal 19 Agustus 1963 dan mendapat sambutan positif dari pihak Departemen Agama Republik Indonesia.

Segera sekembalinya dari Jakarta diadakan rapat pada tanggal 19 Oktober 1963 yang dipimpin oleh H. Ahmad Yusuf, dengan kesimpulan antara lain menyangkut pembentukan panitia penegerian SPIAI Kalimantan Timur dan persiapan pendirian Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Kalimantan Timur. Akhirnya pada tanggal 17 September 1964 diresmikanlah penegerian SPIAIN Kalimantan Timur oleh Dr. H.A. Mukti Ali, MA atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, yang pengelolaannya dipercayakan kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk selanjutnya induk pengelolaan SPIAIN dipindahkan ke IAIN Antasari dan terakhir ke IAIN Sunan Ampel (sekitar bulan Juli 1967). Pada tahun 1976 secara resmi SPIAIN Sunan Ampel Samarinda dilebur menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN I sekarang).

Bersamaan dengan usaha penegerian SPIAI, timbul gagasan untuk mendirikan Fakultas Islam swasta yang secara resmi dibuka sesuai Surat Keputusan Panitia Pembukaan Fakultas Tarbiyah IAI Kaltim, Nomor: 25/PN/1964 tanggal 17 September 1964. Pimpinan Fakultas waktu itu dipercayakan kepada Letkol Ngadio.

Kuliah perdana dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 1964. Setelah berjalan selama 1 tahun, panitia menyampaikan laporan tentang perkembangan dan persiapan penegerian Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Kalimantan Timur kepada Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama

Republik Indonesia. Setelah melalui perjuangan akhirnya terbit Nota Persetujuan dari pihak Biro Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia, yang menyatakan pada prinsipnya Direktorat Perguruan Tinggi Agama Departemen Agama Republik Indonesia menyetujui penegerian Fakultas Tarbiyah IAI.

Di samping mendapat persetujuan dari pihak Direktorat, panitia juga memperoleh persetujuan dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga yang dituangkan dalam Surat Nomor: 435/BR/A/65 tertanggal 27 Oktober 1965 dengan saran antara lain agar panitia membina kerja sama dengan Pemda Tk. I dan segera membentuk Yayasan Badan Wakaf untuk menanggulangi keperluan finansial selanjutnya. Memperhatikan surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga tersebut di atas, maka dibentuklah Yayasan Badan Wakaf Fakultas Tarbiyah pada bulan Nopember 1965 dengan menempatkan A. Muis Hasan (Gubernur Kalimantan Timur) sebagai Ketua Umum. Selanjutnya pada tanggal 1 April 1966 Yayasan Badan Wakaf mengadakan penyempurnaan kepengurusan, meskipun tetap mempertahankan A. Muis Hasan sebagai Ketua Umum. Setelah berjalan beberapa bulan ternyata Hamri Has, BA mendapat panggilan tugas belajar ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel di Malang. Dan oleh panitia penegerian diangkatlah H.A. Sani Karim sebagai Pimpinan Fakultas yang baru sesuai dengan SK No. 024/PP/Kab.a/68 tertanggal 1 Januari 1968.

Sementara itu, di dalam tubuh Yayasan pun terjadi perubahan yang merupakan hasil keputusan rapat pengurus pada tanggal 16 Juni 1968. Untuk periode ini Ketua Umum Yayasan dipercayakan kepada H.A.P. Aflous dan Syahidin, BA sebagai Sekretaris Umum. Keinginan untuk menegerikan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Kaltim terus memotivasi panitia untuk melakukan berbagai pendekatan, dan akhirnya melalui SK. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel tanggal 8 Juli 1968 Nomor: 1301/k/24 B/D/RcISA/1968 diperoleh informasi bahwa Menteri Agama telah merestui keinginan panitia. Akhirnya, pada bulan Nopember 1968 secara resmi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) Kaltim dijadikan Fakultas Tarbiyah IAIN di bawah asuhan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya,

dengan SK Menteri Agama RI No. 167/1968. Pimpinan Fakultas waktu itu dipercayakan pada Drs. Tengku Rasyid Hamzah sebagai Pj. Dekan.

Mengenai periodisasi kepemimpinan sejak 1968 1999 terjadi beberapa kali perubahan dan pergantian kepengurusan Yayasan Badan Wakaf maupun pimpinan Fakultas. Yayasan Badan Wakaf dibawah pimpinan H.A. P. Afloes dapat bekerja hingga tahun 1975. Demikian juga dengan kepemimpinan Fakultas di bawah Drs. Tengku Rasyid Hamzah. Kemudian kepengurusan Yayasan Badan Wakaf untuk periode 1976-1982 dipercayakan kepada H.M. Kadri Oening sebagai Ketua Umum dibantu beberapa Ketua, Sekretaris dan jajaran pengurus lainnya. Dan pada periode berikutnya (1983 sekarang) kepengurusan yayasan dipercayakan kepada H. Saleh Nafsi, SH untuk memimpinya. Dalam pada itu di tubuh Fakultas terdapat perubahan struktur kepemimpinan yang mendasar. Selama 3 (Tiga) periode berturut-turut sejak 1975 – 1983 jabatan dekan dipercayakan pada Drs. H.M. Yusuf Rasyid, kemudian periode 1983-1988 dijabat oleh Drs. H. Sabran Djailani. Sedangkan selama 2 (Dua) periode berikutnya (1988-1997) jabatan dekan berpindah pada Drs. H. Nukthah Arfawie Kurde. Selanjutnya, Drs. H.M. Yusuf Rasyid menjabat lagi sebagai Dekan, walaupun hanya beberapa bulan lamanya.

Pada periode ini terjadi alih status dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Samarinda menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda, tepatnya tanggal 16 Juni 1997 sebagaimana tercantum dalam Keputusan Presiden RI. Nomor 11 Tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 312 Tahun 1997. Perubahan status ini telah menempatkan dosen, karyawan dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Samarinda sebagai dosen, karyawan dan mahasiswa STAIN Samarinda (kecuali mahasiswa passing out angkatan tahun 1995/1996 ke bawah). Alih status tersebut pada prinsipnya merupakan respons logis dan tuntutan pengembangan kelembagaan pendidikan tinggi Islam di setiap daerah, khususnya Kalimantan Timur.

Perubahan status dari Fakultas cabang menjadi STAIN memberikan peluang strategis bagi STAIN Samarinda untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan dan aktivitas pendidikan tinggi yang dapat menjawab kebutuhan-

kebutuhan daerah pada khususnya dan nasional pada umumnya. Hal ini dilakukan mengingat selama berstatus sebagai fakultas daerah atau cabang, lembaga tersebut cenderung terbatas ruang geraknya dalam mengantisipasi berbagai tuntutan yang berkembang. Dalam banyak segi, kelembagaan fakultas cabang terkesan tidak memiliki otonomi yang penuh untuk meningkatkan mutu akademik, karena sebagian besar pengambilan kebijakan sangat ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Induk. Dengan alih status ini STAIN memiliki otonomi penuh baik dalam hal pengelolaan ketenagaan, keuangan, sarana dan fasilitas maupun dalam pengembangan akademiknya.

Pada periode alih status ini pimpinan STAIN dipercayakan pada Drs. H. Nukthah Arfawie Kurde, SH. M.Hum yang sempat menjabat selama dua tahun, kemudian jabatan Ketua dipercayakan pada Prof. Dr. Hj. Siti Muri'ah (1999-2004), Prof. Dr. Fahmi Arif (2004-2006), Prof. Dr. Abdul Hadi, MA (2006-2009), dan saat itu STAIN Samarinda dipimpin oleh Dr. H. Hadi Mutamam, M. Ag (2009-2012). Tahun 2013 – 2014 dipimpin oleh Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd sebagai ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda.

Pada tahun 2014 beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda dengan pimpinan Dr. H. Mukhamad Ilyasin, M.Pd sebagai Rektor IAIN Samarinda. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri di Kalimantan Timur. Peran IAIN Samarinda sangat strategis terutama dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berilmu dan berakhlak mulia. Lembaga ini telah menghasilkan lulusan terbaiknya diberbagai bidang pendidikan islam, hukum islam, dan dakwah islam, dan telah berkiprah diberbagai lembaga pemerintahan, pendidikan, dan sosial keagamaan.

Sejalan dengan tuntutan kekinian, IAIN Samarinda berupaya untuk terus meningkatkan mutu layanan kependidikan dalam rangka mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih handal dan kompetitif. Salah satu diantaranya adalah menyelenggarakan Pascasarjana (S2). Tahun 2011 merupakan tahun yang sangat bersejarah bagi IAIN Samarinda karena pada tahun tersebut IAIN Samarinda berhasil membuka Program Pascasarjana , dimana izin operasional

penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Samarinda berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor Dj.I/1813/2011 tanggal 15 Desember 2011 dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam upaya menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat diberbagai disiplin ilmu Pendidikan Islam, pada awal tahun 2015 Program Pascasarjana UINSI Samarinda kembali membuka 5 program studi baru yakni Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI), Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Studi Hukum Keluarga (HK), Program Studi Ekonomi Syari'ah (ES) dimana izin operasional keempat prodi tersebut berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: 1381 Tahun 2015, serta Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dengan Izin Operasionalnya berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor:1834 Tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2021, berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, IAIN Samarinda beralih status menjadi Universitas Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Dengan adanya alih status tersebut, maka berubah pula tatanan Organisasi dan Tata Kerja (Ortaker). Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, Program Pascasarjana IAIN Samarinda berubah menjadi Pascasarjana UINSI Samarinda.

Pada tahun 2021, Program Pascasarjana IAIN Samarinda membuka Program Doktor untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 773 Tahun 2021 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Program Doktor pada IAIN Samarinda. Kemudian setelah beralih status menjadi UINSI Samarinda pada awal tahun 2022, izin operasional Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir jenjang Magister kembali diterima oleh Pascasarjana UINSI Samarinda berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 283 Tahun 2022 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Untuk Program Magister pada Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Hingga saat ini Pascasarjana UINSI Samarinda telah memiliki delapan program studi, terdiri dari satu Program Doktor (S3) untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tujuh Program Magister (S2), yaitu:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI),
2. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD),
3. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI),
4. Program Studi Hukum Keluarga/Akhwil Syahsiyyah (HK),
5. Program Studi Ekonomi Syari'ah (ES),
6. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), dan
7. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).

D. Kondisi Eksternal

Bagian ini menjelaskan kondisi eksternal Pascasarjana, yang terdiri atas lingkungan makro dan lingkungan mikro di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Lingkungan makro mencakup aspek politik, ekonomi, kebijakan, sosial, budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lingkungan mikro mencakup aspek pesaing, pengguna lulusan, sumber calon mahasiswa, sumber calon dosen, sumber tenaga kependidikan, *e-learning*, pendidikan jarak jauh, *open course ware*, kebutuhan dunia usaha/industri dan masyarakat, mitra, dan aliansi. Aspek-aspek dalam lingkungan makro dan lingkungan mikro yang relevan dapat mempengaruhi eksistensi dan pengembangan Pascasarjana.

1) Aspek Makro

a) Aspek politik

Pascasarjana pada Perguruan tinggi Keagamaan Islam memegang peranan dan posisi strategis, yaitu sebagai wadah untuk membentuk calon-calon Magister untuk menjadi pemimpin bangsa di masa akan datang dan menghasilkan SDM yang mampu berdaya saing pada tingkat nasional maupun global, dan secara mandiri mampu mencari dan menciptakan peluang berwirausaha secara tekun, ulet serta berkarakter. Peranan strategis paling

penting yang diemban adalah menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme bagi mahasiswa Pascasarjana agar memiliki cara pandang sama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menumbuhkembangkan persatuan dan kesatuan bangsa dilatarbelakangi kemajemukan bangsa Indonesia dan mencegah paham radikalisme dan ideologi tertutup dalam kehidupan kampus maupun setelah mereka terjun ke masyarakat. Pimpinan Pascasarjana UINSI Samarinda memiliki pengaruh, peranan dan posisi sentral dalam mempertahankan eksistensi dan memiliki program strategis dalam mengatasi permasalahan mendasar terutama untuk jangka menengah dan jangka panjang.

Dalam upaya mempertahankan eksistensi Pascasarjana dalam jangka menengah dan panjang tentunya tidak diselesaikan dalam satu periode kepemimpinan, tapi berjangka menengah dan panjang melalui program strategis dan terukur dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan menjadi kompleksitas permasalahan mendasar. Kompleksitas masalah mendasar perguruan tinggi ada di Indonesia di bidang politik adalah mengembangkan pendidikan tinggi yang mampu memberi doktrin kebangsaan yang mulai pudar dengan masalah-masalah seperti disintegrasi, disharmonisasi, pudarnya nilai nasionalisme, isu SARA dan sebagainya. Pascasarjana juga memiliki tanggungjawab besar dalam menangkal berbagai isu-isu yang dapat mengakibatkan perpecahan, disharmoni, radikalisme, kekerasan atas nama agama dan terorisme.

Negara Indonesia merupakan negara besar yang diperhadapkan pada berbagai tantangan internal. Negara dengan berbagai potensi kemajemukan yang dimiliki, selain menjadi kekuatan untuk eksistensi negara kesatuan Republik Indonesia, juga merupakan potensi yang dapat mencabik-cabik persatuan dan kesatuan jika keragaman yang dimiliki bangsa ini tidak dapat dirawat dan pertahankan dengan baik. Oleh sebab itu, keragaman ini harus tetap diwujudkan dalam bingkai kebersamaan dengan kebijakan politik dan tata kehidupan politik yang dinamis dan merangkul semua perbedaan untuk melestarikan kebersamaan, persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks itu, Pascasarjana berperan dalam mendidik dan membentuk kepribadian mahasiswa

untuk agar mampu berkontribusi bagi pembangunan.

b) Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan aspek yang tidak dapat dilepaskan dari peran Pascasarjana. Pascasarjana UINSI Samarinda berada di propinsi terkaya di Indonesia. Walau dikenal sebagai propinsi terkaya di Indonesia, namun secara pendapatan penduduk, masih terjadi disparitas antara penduduk kaya dan miskin sehingga mempengaruhi daya akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Sebagai daerah terkaya dengan sumber daya alam yang dimiliki seperti tambang batu bara, minyak bumi, dan kekayaan alam lainnya, Kalimantan Timur merupakan salah satu wilayah yang cenderung memiliki indeks kemahalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia. Hal ini tentu berdampak pada tingkat daya beli masyarakat yang rendah untuk mengakses pendidikan dan juga memenuhi kebutuhan ekonomi lainnya, termasuk kebutuhan anggaran bagi perguruan tinggi dalam memenuhi berbagai kebutuhan operasional dalam penyelenggaraannya. Indeks kemahalan ini juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat sehingga fluktuasi ekonomi cenderung tinggi. Pola konsumsi yang agak berbeda ini juga berdampak pada pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke pendidikan tinggi. Kebutuhan anggaran yang besar bagi perguruan tinggi ikut berakibat pada penyesuaian anggaran terkait kebutuhan operasional perguruan tinggi dengan pemasukan negara melalui pajak/rupee murni maupun pendapatan negara bukan pajak (PNBP).

Eksistensi Pascasarjana menghadapi tantangan berat karena adanya permasalahan mendasar yaitu; (1) Lulusan perguruan tinggi yang terserap dalam dunia industri/dunia kerja namun tidak sesuai dengan bidang keilmuan, hal ini menimbulkan *missmatching* antara Pascasarjana dengan kebutuhan masyarakat pengguna (2) *Student body* mahasiswa pada beberapa program studi rata-rata masih rendah, hal ini akan menimbulkan permasalahan sumber pendanaan, kualitas dan kuantitas tri dharma perguruan tinggi. (3) masih terdapat akreditasi program studinya yang terakreditasi Baik (karena masih termasuk program studi baru) dan standar kualitas pengelolaan perguruan tinggi semakin tinggi dengan

berlakunya standar akreditasi 9, dan (4) Adanya perubahan lembaga akreditasi untuk beberapa program studi, seperti program studi bidang pendidikan berpindah pada Lembaga Akreditasi Mandiri Kependidikan (LAMDIK), yang menuntut adanya kebutuhan pembiayaan untuk pengajuan akreditasi dan reakreditasi program studi.

Kenyataan tersebut tentu berpengaruh secara timbal balik antara aspek ekonomi dengan dunia pendidikan, khususnya pada Pascasarjana UINSI Samarinda. Antara ekonomi dan pendidikan merupakan 2 hal yang saling terkait. Ekonomi dapat tumbuh berkembang dengan baik, jika bidang pendidikan terkhusus perguruan tinggi mampu berperan baik dalam mempersiapkan lulusan berdaya saing. Perguruan tinggi yang mampu mencetak lulusan yang cerdas intelektual, cerdas emosional, cerdas sosial dan spritual akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Dan sebaliknya, ekonomi yang tumbuh dengan baik, akan berdampak pada iklim perkembangan pendidikan perguruan tinggi yang baik. Tingkat pendapatan perkapita penduduk yang sejahtera akan berpengaruh pada peningkatan mutu perguruan tinggi, karena input perguruan tinggi keislaman akan berkontribusi secara langsung ataupun tidak langsung terhadap geliat ekonomi dari lulusan yang memiliki karakter daya saing yang mumpuni, kompetitif, kreatif, inovatif dan mandiri.

Berkaitan dengan konteks tersebut, maka Pascasarjana, tidak lagi hanya berkuat pada aspek pengembangan keilmuan teoritis keagamaan saja, tetapi juga perlu memadukan muatan materi keislaman versus umum, teoritis versus aplikatif dan konseptual versus terapan. Interkoneksi dan perpaduan paradigma keilmuan secara utuh dan komprehensif akan sangat menentukan peran lulusan dalam berkiprah di masyarakat, termasuk berkontribusi dalam pengembangan aspek perekonomian umat dan negara. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, maka eksistensi Pascasarjana akan semakin bermutu dan berkualitas dari sisi pengelolaan dan output yang dihasilkan.

c) Aspek Kebijakan

Kebijakan Kerangka kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) melalui perpres nomor 12 tahun 2012 menuntut adanya kiprah perguruan tinggi untuk

meningkatkan kualitas daya saing lulusannya. Selain itu, kebijakan pada Perguruan tinggi harus mampu menawarkan berbagai inovasi dan program akademiknya agar mahasiswa yang dilahirkan memiliki kemampuan untuk bersaing secara nasional maupun internasional. Kerangka kualifikasi nasional Indonesia menuntut perguruan tinggi untuk membekali lulusan kemampuan berupa *skill*, sikap dan pengetahuan yang harus mampu menjawab tantangan global.

Kebijakan lainnya terletak pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6165 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Magister dan Doktor pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi membuat arah dan capaian lulusan Pascasarjana semakin terpetakan dan terarah. Guna menyesuaikan hal tersebut, maka Pascasarjana juga mem-*breakdown* kebijakan itu dengan melakukan penyesuaian kurikulum pembelajaran. Adanya capaian pembelajaran lulusan ini menjadi gambaran profil lulusan dari para Magister dan Doktor.

Perkembangan dalam ranah kebijakan politik pendidikan adalah komitmen pemerintah dalam meningkatkan anggaran pendidikan menjadi 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Komitmen pemerintah tersebut tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan lembaga-lembaga pendidikan umum maupun keagamaan. Peraturan pemerintah di bidang pendidikan seperti sertifikasi dosen juga menjadi peluang yang baik bagi Pascasarjana UINSI Samarinda. Kebijakan sertifikasi dosen diharapkan dapat meningkatkan baik dari aspek profesionalitas dan kompetensi dosen ini maupun dari aspek kesejahteraan dosen. Peluang ini menjadi perhatian pihak Pascasarjana UINSI Samarinda dengan mendorong dan memfasilitasi dosen untuk mengikuti program sertifikasi tersebut.

Kebijakan akreditasi versi 3.0 dan versi 4.0 merupakan kebijakan akreditasi baru dengan instrumen 9 standar. Kedua versi instrumen ini telah diberlakukan sejak tahun 2018 untuk Akreditasi Perguruan Tinggi dan tahun 2019 untuk akreditasi program studi (APS). Standar akreditasi ini merupakan

implikasi dari adanya kebijakan pendidikan dari kerangka kualifikasi nasional Indonesia dan standar nasional pendidikan tinggi (SNPT). Adanya kebijakan ini menuntut perguruan tinggi untuk mengelola pendidikan secara profesional agar mampu berdaya saing secara regional, nasional bahkan internasional.

Kebijakan standar nasional pendidikan tinggi lebih menekankan pada output dan outcome pendidikan, agar luaran perguruan tinggi lebih memiliki impact di masyarakat dalam menjawab kebutuhan masyarakat pengguna. Dalam kerangka itu, kebijakan akreditasi 9 standar ini, memiliki kesan memaksa perguruan tinggi untuk lebih serius memenuhi tuntutan-tuntutan standar kriteria-kriteria yang ditetapkan.

Problematika Pascasarjana seperti minimnya sumber daya dosen, sumber daya pendukung, pembiayaan mesti dapat diatasi sedini mungkin dengan program strategis yang konsisten dan berkelanjutan. Hal ini akan berpengaruh terhadap akreditasi program studi, institusi dan peringkat perguruan tinggi di masa akan datang.

d) Aspek Sosial dan Budaya

Perguruan tinggi, khususnya Pascasarjana, berperan sebagai garda terdepan untuk melindungi, membela, dan mengayomi masyarakat terhadap isu-isu strategis dalam mempertahankan eksistensi nilai-nilai keyakinan dan keajegan budayanya dari pengaruh kekuatan besar. Selama ini masyarakat merasa berjuang sendiri untuk mempertahankan nilai-nilai keyakinan, terutama terkait dengan keajegan budayanya, ketidakadilan ekonomi dan politik serta beban lingkungan semakin kritis. Kebersamaan masyarakat dan dunia pendidikan tinggi, merupakan kolaborasi yang tepat untuk menjamin bahwa perjuangan untuk memelihara aspek sosial dan budaya agar lebih terjaga tidak rusak dari akibat penetrasi nilai-nilai budaya dan sosial dari luar. Situasi dan kondisi ini bisa terjadi karena adanya kebuntuan komunikasi dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga dan elit politik serta pemerintahan daerah. Disinilah peranan strategis Pascasarjana untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai sosial dan budaya keislaman yang telah lama hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia sebagai masyarakat

mayoritas muslim di dunia.

Kekuatan sosial yang mencakup tradisi, nilai, *trend* sosial, psikologi konsumen, dan harapan masyarakat terhadap Pascasarjana UINSI Samarinda cenderung memiliki *trend* kemasyarakatan yang berbeda, khususnya mayoritas umat Islam saat ini sudah mulai bergeser dan berubah, yang dulunya lebih cenderung memilih pendidikan agama Islam, saat ini sudah mulai meninggalkannya. Dengan adanya perkembangan di dunia kerja yang lebih menuntut tenaga kerja yang profesional dan mempunyai *life-skill*. Sebagian besar mereka memilih lembaga pendidikan yang lebih relevan terhadap peluang lapangan pekerjaan secara rasional dan realistis. Perkembangan dan perubahan nilai-nilai kemasyarakatan menuntut Pascasarjana UINSI Samarinda untuk merespon secara serius dengan melakukan transformasi kelembagaan. Transformasi ini diperlukan akibat adanya tuntutan perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan masyarakat.

e) Aspek Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pesatnya perkembangan dalam bidang teknologi yang juga menjadi *trend* saat ini berpengaruh terhadap eksistensi Pascasarjana UINSI Samarinda. Hampir semua industri, perusahaan maupun lembaga pendidikan saat ini menggunakan kekuatan teknologi untuk keperluan manajemen dan efektivitas tata kelola. Dengan teknologi ini, maka kinerja lembaga menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi, terutama di bidang informasi saat ini sangat penting dalam memberi pelayanan kepada customer. Pascasarjana UINSI Samarinda berada dalam *mainstream* teknologi informasi ini karena memang saat ini pelayanan yang prima ditentukan sejauh mana institusi mampu memanfaatkan sarana sistem informasi yang sangat baik. Jika ini tidak dimanfaatkan oleh Pascasarjana tentu akan semakin tertinggal oleh yang lainnya.

Tidak hanya itu, adanya perkembangan teknologi dan pengaruh masa pandemi Covid-19 membuat adanya proses perkuliahan, segala bentuk pertemuan, seminar, rapat, dan kegiatan lainnya bisa dilakukan tanpa terbatas ruang dan waktu. Berbagai macam jenis program dan aplikasi untuk melakukan

pertemuan secara *virtual* pun hadir, seperti melalui *zoom meeting*, *google meet*, dan lain sebagainya. Pergeseran budaya akademik terjadi disebabkan hal ini. Sehingga Pascasarjana UINSI Samarinda perlu memanfaatkan hal tersebut untuk mengembangkan diri agar selalu dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

2) Aspek Mikro

a) Aspek pesaing

Analisis lingkungan persaingan yang dimaksud adalah peta persaingan Pascasarjana UINSI Samarinda ini dengan perguruan tinggi lainnya atau sama menurut jenisnya dan secara geografik dekat dengan keberadaan Pascasarjana UINSI Samarinda. Khususnya di sekitar Wilayah Kalimantan Timur ini terdapat kurang lebih perguruan tinggi negeri dan swasta yang memiliki Pascasarjana jenjang Program Magister dan Program Doktorat sekitar 10 Universitas.

Di samping itu terdapat pula perguruan tinggi yang membuka jenjang Magister dan Doktor bidang keagamaan yang berada dalam wilayah regional Kalimantan yaitu:

No	Perguruan Tinggi Keagamaan	Status	Lokasi
1	UIN Antasari Banjarmasin	Negeri	Banjarmasin
2	IAIN Pontianak	Negeri	Pontianak
3	IAIN Palangkaraya	Negeri	Palangkaraya

Secara geografik, perguruan tinggi tersebut sangat dekat dengan posisi UINSI Samarinda ini, sehingga dapat tergambarkan peta persaingan ini dengan yang lainnya. Persaingan ini tentu akan berdampak kepada jumlah peminat dan peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan. Oleh karena itu, pengembangan Pascasarjana UINSI Samarinda ini ke depan tentu harus berorientasi kepada pesaing yang ada.

Peluang yang terdapat di industri pendidikan tentu saja juga ingin diraih oleh institusi-institusi pendidikan tinggi lainnya, terutama institusi-institusi yang menyediakan jasa pendidikan tinggi dengan target *customer* yang sama. Dalam hal ini, sebaiknya Pascasarjana UINSI Samarinda dengan jelas

dapat menentukan siapa yang dianggap sebagai pesaing utama di wilayah regional tersebut. Setelah menentukan pesaing utama, Pascasarjana UINSI Samarinda harus memahami tujuan setiap pesaing, strategi yang mereka tempuh, tindakan pesaing yang diperkirakan akan dilakukan, dan strategi yang mungkin mereka tetapkan. Untuk merebut pangsa pasar, Pascasarjana UINSI Samarinda harus memahami lebih baik kelemahan pesaing daripada pemahaman yang dimiliki oleh pesaing itu sendiri.

b) Pengguna Lulusan

Calon pengguna lulusan Pascasarjana UINSI Samarinda adalah Institusi/Perguruan Tinggi, sekolah, madrasah pada semua jenjang pendidikan, lembaga pendidikan anak usia dini seperti TK, PAUD, Play Group (PG), penitipan anak, pesantren, instansi pemerintah dan swasta, lembaga sosial dan keagamaan, lembaga ekonomi dan perbankan, serta perusahaan.

c) Sumber Calon Mahasiswa

Sumber calon mahasiswa Pascasarjana UINSI Samarinda adalah Lulusan Program Sarjana (S-1) dari seluruh perguruan tinggi negeri dan swasta baik di dalam maupun di luar negeri. Di daerah Kalimantan sendiri terdapat sekitar 66 perguruan tinggi yang bisa dijadikan sebagai sumber calon mahasiswa Pascasarjana sebagai berikut.

No	Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Akademi	23
2	Politeknik	6
3	Sekolah Tinggi	27
4	Universitas	10
	TOTAL	66

Lebih dari itu, sumber calon mahasiswa juga datang berbagai lulusan Sarjana pada perguruan tinggi di luar Kalimantan dan luar negeri. Dengan memperluas jaringan kerjasama, sosialisasi, dan alumni yang merambah jenjang internasional, sehingga calon mahasiswa bisa diperoleh baik dari dalam maupun luar negeri.

d) Sumber Calon Dosen

Sumber calon dosen adalah lulusan-lulusan perguruan tinggi keagamaan yaitu IAIN dan UIN, maupun perguruan tinggi umum. Calon dosen rumpun ilmu keislaman berasal dari lulusan Strata 3 (S-3) perguruan tinggi keislaman dan umum di seluruh Indonesia dan lulusan perguruan tinggi luar negeri yang merupakan input dosen untuk Pascasarjana UINSI Samarinda Kalimantan Timur.

e) Sumber Tenaga Kependidikan

Sumber tenaga kependidikan adalah lulusan sarjana dan magister dari perguruan tinggi keislaman maupun perguruan tinggi umum, baik universitas, institut maupun sekolah tinggi.

f) *E-Learning*, Pendidikan Jarak Jauh, *Open Course Ware*

Pengertian *e-learning* adalah pembelajaran individu/mandiri atau kelompok menggunakan TIK dan jejaring. Memberikan fleksibilitas untuk mahasiswa belajar kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Dapat dikombinasikan dengan tatap muka: Pembelajaran *blended*, tetapi memiliki nilai inovatif karena memberikan nuansa baru dalam proses belajar mengajar yang berbeda dengan pembelajaran tatap muka biasa. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Permendikbud No. 109/2013).

Open Course Ware (OCW) adalah situs penyedia kursus yang dibuat secara gratis (biasanya) oleh institusi perguruan tinggi melalui internet. Material kursus biasanya dalam bentuk video dan paparan artikel. Tiga di atas merupakan pola pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi melalui jaringan. Perkembangan teknologi informasi saat ini menuntut perguruan tinggi untuk menyediakan layanan berbagai bentuk jasa layanan pendidikan berbasis teknologi informasi untuk pemerataan pendidikan. Hal ini juga merupakan pertimbangan pengembangan strategis Pascasarjana UINSI Samarinda Kalimantan Timur untuk mengadopsi sistem pembelajaran jarak jauh untuk mengakomodir keinginan warga

pg. 24

Kalimantan Timur dan sekitarnya, terutama di pelosok-pelosok untuk mendapatkan layanan pendidikan, khususnya di saat Pandemi Covid-19 melanda.

g) Kebutuhan Dunia Usaha/Industri dan Masyarakat, Mitra, dan Aliansi

Analisis lingkungan industri yang dimaksud adalah analisis yang terkait dengan perkembangan yang terkait dengan jasa pendidikan khususnya pendidikan, ekonomi Islam, hukum Islam, keuangan, dan komunikasi penyiaran. Belakangan ini, banyak perkembangan terkait dengan bidang pendidikan dan keuangan Islam mulai dari level teoritik akademik sampai pada level kelembagaan. Secara akademik, belakangan banyak sekali perguruan tinggi yang membuka program studi dalam rumpun sains, pendidikan, keuangan Islam, dan hukum Islam beriringan dengan semakin menjamurnya lembaga keuangan Islam.

Di satu sisi peluang lapangan kerja lulusan PTKI semakin luas, di sisi lain juga semakin banyak jumlah kompetitor dalam bidang-bidang ini. Persaingan dengan perguruan tinggi lain di Kalimantan relatif cukup ketat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai perguruan tinggi yang menawarkan program studi yang relatif sama. Namun, di balik tantangan ini, Pascasarjana UINSI Samarinda berpotensi berkembang karena pendekatan keislamannya yang berbeda dengan perguruan tinggi lain dan secara politis akan berkembang sesuai perkembangan wilayah Kalimantan Timur sebagai ibukota negara Republik Indonesia.

E. Kondisi Internal

Pascasarjana UINSI Samarinda memberikan cerminan perilaku sivitas akademika dan karyawan dalam melakukan perannya masing-masing, yang didasari oleh tingginya kesadaran atas peran yang disandang dalam meraih cita-cita bersama. Kesadaran ini tercermin dalam pemikiran, sikap dan tindakan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Sebagai gambaran, *performance* yang dibangun masing-masing unsur kelembagaan dan juga pribadi yang berada di

bawah lembaga Pendidikan Tinggi ini adalah sebagai berikut:

a) *Performance* Fisik

Secara fisik, kampus Pascasarjana UINSI Samarinda sebagai lembaga pendidikan tinggi yang beridentitas dan bernafaskan Islam harus menampilkan citra yang berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Kampus Pascasarjana UINSI Samarinda harus memberikan kesan kepada masyarakat, antara lain:

- a) sebagai kampus yang Islami dengan menampilkan perilaku bersih, rapi, dan indah;
- b) modern, dinamis dan dihuni oleh orang-orang terpilih;
- c) penghuninya menggambarkan orang-orang yang dekat dengan Allah SWT, sesama manusia, dan peduli pada lingkungan; dan
- d) terpercaya dan menumbuhkan keteladanan bagi masyarakat.

b) Kelembagaan

Secara kelembagaan Pascasarjana UINSI Samarinda:

- a. Memiliki tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, penerbitan dan berbagai aktivitas ilmiah.
- b. Memiliki tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademiknya.
- c. Memiliki manajemen yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus.
- d. Memiliki pimpinan yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh.

c) Profil Dosen

Pascasarjana UINSI Samarinda diharapkan memiliki tenaga pendidik atau dosen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki *performance* sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada.
- b. Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme yang

pg. 26

tinggi.

- c. Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan.
- d. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh anggota civitas akademika lainnya.
- e. Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi.
- f. Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- g. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam bekerja, yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- h. Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.
- i. Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif

d) Profil Pegawai

Pascasarjana Samarinda diharapkan memiliki tenaga kependidikan atau karyawan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berpenampilan sebagai seorang muslim dan mukmin dimana saja ia berada.
- b. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin dan berakhlak mulia.
- c. Memiliki profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan.
- d. Berorientasi pada kualitas pelayanan.
- e. Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas.
- f. Sabar dan akomodatif.
- g. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
- h. Berpakaian rapi dan pandai memacu diri serta sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- i. Mengembangkan *khusnuzzan* dan menjauhi *su'uzzan*.

e. Profil Mahasiswa

Pascasarjana UINSI Samarinda diharapkan memiliki mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki *performance* (berpenampilan) sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri.
- b. Berdisiplin tinggi.
- c. Haus dan cinta ilmu pengetahuan.
- d. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
- e. Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
- f. Memiliki kepekaan terhadap persoalan di lingkungannya.
- g. Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan.
- h. Mampu berkomunikasi dengan dunia luar nasional maupun global.
- i. Selalu mencerminkan seorang yang memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan kedalaman ilmu.
- j. Mau belajar di bidang profesiprofesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

f. Profil Lulusan

Lulusan Pascasarjana UINSI Samarinda diharapkan memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak atau moral, keluasan ilmu pengetahuan (kekokohan intelektual), dan kematangan profesional. Dengan empat kekuatan tersebut diharapkan lulusan Pascasarjana UINSI Samarinda memiliki ciri-ciri:

- a. Kemandirian.
- b. Siap berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain.
- c. Berwawasan akademik global.
- d. Mampu memimpin/sebagai penggerak umat.
- e. Bertanggungjawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat.

- f. Berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain/gemar berkorban untuk kemajuan bersama.
- g. Mampu menjadi tauladan bagi masyarakat sekelilingnya.

g. Pengembangan Dosen

Pascasarjana UINSI Samarinda secara bertahap akan melakukan pengembangan dosen sebagai berikut;

- a. Secara bertahap mengupayakan penambahan dosen sehingga dicapai rasio yang ideal.
- b. Mengusahakan peluang agar dosen berkesempatan melakukan studi lanjut.
- c. Mendorong dosen melakukan tugastugas Tridharma Perguruan Tinggi secara dinamis.
- d. Memberi peluang bagi dosen aktif berprestasi dan berkomunikasi akademik dalam spektrum yang lebih luas.
- e. Meningkatkan kesejahteraan dosen secara bertahap dan berkelayakan.

h. Pengembangan Perpustakaan

Pascasarjana UINSI Samarinda secara bertahap akan melakukan pengembangan perpustakaan yang meliputi;

- a. Melakukan penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi/kekuatan yang ada.
- b. Penambahan gedung perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya.
- c. Menumbuhkan suasana "haus informasi/buku/jurnal/majalah" bagi warga kampus.
- d. Peningkatan kualitas SDM dan merekrut tenaga pustakawan ahli.
- e. Menyediakan berbagai informasi hasil penelitian, produk pemikiran yang selalu berkembang dan peningkatan pelayanan dengan bantuan teknologi informasi.
- f. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan perpustakaan lain (Perguruan Tinggi/Umum) untuk meningkatkan pelayanan

penggunaan perpustakaan (*into library loan*).

i. Kemampuan Akademik Dosen

Pascasarjana UINSI Samarinda berharap kemampuan akademik dosen yang dimiliki pada masa yang akan datang adalah;

- a. Memiliki sertifikasi akademik puncak (S.3).
- b. Memiliki jabatan akademik tertinggi (Guru Besar).
- c. Tulisan-tulisannya dijadikan acuan baik internal maupun eksternal kampus.
- d. Produk-produk penelitiannya memenuhi standar ilmiah.
- e. Kewibawaan akademiknya diakui secara luas, yang ditandai oleh ketinggian frekuensi keterlibatannya dalam forum-forum ilmiah.
- f. Memiliki kedekatan dengan mahasiswa karena ilmunya.

j. Sifat Kepemimpinan yang diidealkan dan hubungan dalam kampus

Pascasarjana UINSI Samarinda berupaya dengan sungguh-sungguh menerapkan sifat kepemimpinan yang ideal berupa;

- a. Bersifat kolektif, kolegial atau kekeluargaan dan transparan
- b. Tegas, berwibawa dan didasari rasa kasih sayang dan saling menghormati.
- c. Terciptanya suasana hubungan yang bersifat “patronase” (bapak-anak/guru-murid) dan jauh dari sifat transaksional.
- d. Diliputi oleh suasana saling membantu untuk kemajuan bersama.

Mutu dan independensi Civitas Akademika Pascasarjana UINSI Samarinda dalam kiprah perjuangannya pada prinsipnya tidak bisa terlepas dari ketenagaan (SDM) yang ada, khususnya tenaga pengajar yang dituntut memiliki kualifikasi standar dan berkompeten dalam bidang kajian masing-masing. Salah satu faktor penunjang profesionalitas di atas adalah latar belakang pendidikan dan keinginan untuk membenahi kualitas individu melalui studi ke jenjang pendidikan lanjutan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan dunia pendidikan tinggi Indonesia pada umumnya. Iklim

pg. 30

akademik dan tradisi ilmiah di kalangan masyarakat kampus di antaranya hanya mungkin terwujud apabila salah satu komponen civitas akademiknya, dalam hal ini para dosen, terus berupaya membenahi diri dengan menggali dan mengikuti kajian-kajian ilmiah baik melalui lembaga formal pada jenjang pendidikan S2 dan S3, maupun jalur non formal dalam bentuk diskusi, seminar, dan sebagainya. Selain itu, menyadari akan keterbatasan tenaga edukatif dalam pembinaan mata kuliah, pihak Pascasarjana UINSI Samarinda membina kerja sama dengan pihak akademisi luar kampus sebagai dosen luar biasa yang mengasuh mata kuliah sesuai dengan keahlian masing-masing.



F. Potensi dan Permasalahan

1. *Trendwatching*

Trendwatching merupakan pengamatan terhadap *trend* perubahan lingkungan makro, lingkungan industri, dan lingkungan persaingan untuk mengidentifikasi peluang yang dapat diraih dan ancaman yang harus dihadapi oleh Pascasarjana UINSI Samarinda dalam setiap lingkungan tersebut. Dalam mengamati *trend* perubahan ketiga lingkungan tersebut, Pascasarjana UINSI Samarinda lebih memfokuskan kepada *value* yang diharapkan dan dipersepsikan oleh *customer* dan pasar, bukan dampaknya terhadap industri.

Analisis lingkungan makro yang dimaksud adalah perubahan-perubahan semua aspek kehidupan secara nasional, seperti perubahan politik, hukum, ekonomi, sosial, dan teknologi, yang tentunya terkait dengan eksistensi dan Pascasarjana UINSI Samarinda ini. Untuk perkembangan ranah politik dan hukum adalah komitmen pemerintah dalam meningkatkan anggaran pendidikan menjadi 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Komitmen pemerintah tersebut tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan lembaga-lembaga pendidikan nasional tak terkecuali Pascasarjana UINSI Samarinda ini. Peraturan pemerintah di bidang pendidikan seperti sertifikasi dosen juga menjadi perhatian Pascasarjana UINSI Samarinda. Kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas dan kompetensi dosen dengan mendorong mengikuti program tersebut.

Perkembangan ekonomi juga mempengaruhi Pascasarjana UINSI Samarinda. Walau dikenal sebagai propinsi terkaya di Indonesia, namun secara pendapatan penduduk, masih terjadi disparitas antara penduduk kaya dan miskin sehingga mempengaruhi daya akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Propinsi kaya juga mempengaruhi pola konsumsi masyarakat sehingga fluktuasi ekonominya menjadi tinggi. Pola konsumsi yang agak berbeda ini juga berdampak pada pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke pendidikan tinggi. Perkembangan dalam bidang teknologi yang juga menjadi *trend* saat ini juga terkait dengan eksistensi Pascasarjana UINSI Samarinda. Hampir semua industri saat ini menggunakan kekuatan teknologi karena dengan teknologi maka kinerja lembaga menjadi lebih efektif dan efisien. Jika Institut Pascasarjana UINSI Samarinda ini tidak memanfaatkan perkembangan teknologi ini tentu akan semakin tertinggal oleh yang lainnya.

Sedangkan kekuatan sosialnya yang mencakup tradisi, nilai, *trend* sosial, psikologi konsumen, dan harapan masyarakat terhadap Pascasarjana UINSI Samarinda. *Trend* pendidikan masyarakat, khususnya umat Islam saat ini sudah mulai bergeser, yang dulunya lebih cenderung memilih pendidikan agama Islam, saat ini sudah mulai meninggalkannya dengan adanya perkembangan di dunia kerja yang lebih menuntut tenaga kerja yang profesional dan mempunyai *life-*

skill. Sebagian besar mereka memilih lembaga pendidikan yang lebih relevan terhadap peluang lapangan pekerjaan secara rasional dan realistis.

Analisis lingkungan industri yang dimaksud adalah analisis yang terkait dengan perkembangan yang terkait dengan jasa pendidikan khususnya keuangan Islam, hukum Islam, dan komunikasi penyiaran. Belakangan ini, banyak perkembangan terkait dengan bidang pendidikan dan keuangan Islam, mulai dari level teoritik akademik sampai pada level kelembagaan. Secara akademik, belakangan banyak sekali perguruan tinggi yang membuka prodi dalam rumpun sains, pendidikan, keuangan Islam, dan hukum bisnis Islam beriringan dengan semakin menjamurnya lembaga keuangan Islam. Di satu sisi peluang lapangan kerja lulusan PTAI semakin luas, di sisi lain juga semakin banyak jumlah kompetitor dalam bidang-bidang ini. Persaingan dengan perguruan tinggi lain di Kalimantan khususnya di Kalimantan Timur relatif cukup ketat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai perguruan tinggi yang menawarkan program studi yang relatif sama. Namun, di balik tantangan ini, Pascasarjana UINSI Samarinda berpotensi berkembang karena pendekatan keislamannya yang berbeda dengan perguruan tinggi lain.

Sedangkan **analisis lingkungan persaingan** yang dimaksud adalah peta persaingan Pascasarjana UINSI Samarinda dengan perguruan tinggi lainnya yang sama menurut jenisnya dan secara geografik dekat dengan keberadaan lembaga ini. Di Wilayah Kalimantan, terdapat beberapa yang sama dengan Pascasarjana UINSI Samarinda, sehingga dapat tergambarkan peta Pascasarjana UINSI Samarinda ini dengan yang lainnya. Persaingan ini tentu akan berdampak kepada jumlah peminat dan peluang lapangan pekerjaan bagi lulusan. Oleh karena itu, pengembangan Pascasarjana UINSI Samarinda ke depan tentu harus berorientasi kepada pesaing yang ada.

Peluang yang terdapat di industri pendidikan tentu saja juga ingin diraih oleh institusi-institusi pendidikan tinggi lainnya, terutama institusi-institusi yang menyediakan jasa pendidikan tinggi dengan target *customer* yang sama. Dalam hal ini, sebaiknya Pascasarjana UINSI Samarinda dengan jelas dapat menentukan siapa yang dianggap sebagai pesaing utama di pulau Kalimantan. Setelah

menentukan pesaing utama, personil di program Pascasarjana UINSI Samarinda harus memahami tujuan setiap pesaing, strategi yang mereka tempuh, tindakan pesaing yang diperkirakan akan dilakukan, dan strategi yang mungkin memicu timbulnya pembalasan. Untuk merebut pangsa pasar, Pascasarjana UINSI Samarinda harus memahami lebih baik kelemahan pesaing daripada pemahaman yang dimiliki oleh pesaing itu sendiri.



G. Analisis SWOT

Pada bagian ini bertujuan untuk menganalisis Pascasarjana UINSI Samarinda dengan menggunakan pendekatan SWOT. Analisis SWOT ini dilakukan dengan melalui dua tahap, yaitu analisis faktor eksternal dan analisis faktor internal. Faktor internal yang dapat menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) bagi Pascasarjana UINSI Samarinda adalah sebagai berikut:

KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)					
Kriteria	No. SW	Indikator Kinerja Utama	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
1	1	Pascasarjana memiliki dokumen visi, misi, tujuan dan strategi (VMTS) yang sesuai dengan VMTS UINSI Samarinda serta visi keilmuan program studi yang ada di Pascasarjana dan dibuktikan dengan data implementasi yang konsisten	0,0012	4	0,0046

	2	Pascasarjana memiliki mekanisme penyusunan VMTS yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal beserta dokumen sah implementasinya	0,0070	4	0,0279
	3	Pascasarjana menerapkan strategi pencapaian target yang efektif dari indikator kinerja yang telah ditetapkan dan melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap strategi pencapaian tujuan yang ditindak lanjuti	0,0035	4	0,0139
2	4	SDM di Pascasarjana dan program studi memiliki karakteristik yang kredibel, akuntabel, transparan, adil, dan bertanggungjawab	0,0139	4	0,0557
	5	Kepemimpinan di Pascasarjana dan program studi menggunakan pola mekanisme planning, organizing, leading, staffing, dan controlling yang konsisten dan berkelanjutan	0,0151	4	0,0604
	6	Pimpinan Pascasarjana dan program studi memiliki karakter kepemimpinan operasional, organisasi, dan publik	0,0163	4	0,0650
	7	UPPS memiliki 20 kerjasama pendidikan, 5 kerjasama penelitian dan 6 kerjasama PkM yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir	0,0174	4	0,0697
	8	Terdapat 3 kerjasama tingkat internasional, 7 kerjasama nasional, 16 kerjasama wilayah/lokal yang relevan dengan program studi dan dikelola oleh UPPS dalam 3 tahun terakhir	0,0186	4	0,0743
	9	Animo mahasiswa tiga tahun terakhir meningkat 22,38%	0,0197	4	0,0790
3	10	Pascasarjana memiliki program studi baru yaitu Program Doktor Program Studi PAI yang memiliki perbandingan pendaftar dan peserta yang diterima = 2 : 1	0,0209	4	0,0836
	11	Tersedianya berbagai layanan kemahasiswaan seperti bimbingan	0,0058	4	0,0232

		konseling, layanan beasiswa, dan layanan kesehatan			
4	12	Jumlah Dosen Tetap Pascasarjana adalah dosen sehingga jumlah rasio dosen dan mahasiswa adalah 1:13	0,0348	3	0,1045
	13	Kualifikasi akademik Profesor 7% dan kualifikasi Doktor 93% telah memiliki sertifikat pendidik	0,0337	3	0,1010
	14	Jabatan akademik dosen Pascasarjana meliputi Guru Besar 7%, Lektor Kepala 56%, Lektor 33%, Asisten Ahli 14%	0,0360	4	0,1440
	15	Jumlah pengakuan/rekognisi atas kepakaran/ prestasi/kinerja Dosen Pascasarjana adalah 367 rekognisi dari 42 DTSP	0,0407	3	0,1220
	16	Publikasi ilmiah Dosen Pascasarjana dalam 3 tahun terakhir adalah 79 publikasi ilmiah (72 publikasi internasional, 165 publikasi nasional, dan 43 publikasi wilayah)	0,0418	4	0,1672
	17	Artikel karya ilmiah dosen Pascasarjana yang disitasi dalam 3 tahun terakhir adalah 1.221 sitasi dari 42 DTSP	0,0372	4	0,1487
5	18	Dana pendidikan di Pascasarjana Rp 14.444.978.600 per tahun	0,0430	4	0,1719
	19	Dana penelitian Dosen Pascasarjana Rp. 615.000.000 per tahun	0,0441	4	0,1765
	20	Dana pengabdian kepada masyarakat Dosen Pascasarjana Rp 304.500.000 per tahun	0,0395	4	0,1580
	21	Tersedia sarana dan prasarana yang memenuhi standar perkuliahan	0,0383	4	0,1533
6	22	Tersedianya dokumen KKNi yang dikembangkan dengan melibatkan pemangku kepentingan	0,0023	4	0,0093
	23	Tersedianya Rencana Pembelajaran Semester (RPS) seluruh mata kuliah	0,0279	3	0,0836
	24	Tersedianya Pedoman Penulisan Karya Ilmiah dan Pedoman Akademik Pascasarjana	0,0453	3	0,1359
	25	Adanya integrasi kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran oleh dosen Pascasarjana dalam 3 tahun	0,0221	3	0,0662

		terakhir lebih dari 56 mata kuliah yang tertuang dalam RPS			
	26	Tingkat kepuasan mahasiswa Pascasarjana terhadap proses pendidikan 91% memberikan penilaian baik	0,0465	3	0,1394
7	27	Program studi di Pascasarjana memiliki peta jalan yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa	0,0476	3	0,1429
	28	Penelitian dosen tetap pascasarjana yang dalam pelaksanaannya melibatkan mahasiswa program studi dalam 3 tahun terakhir adalah 87 penelitian	0,0314	3	0,0941
8	29	Program studi di Pascasarjana memiliki peta jalan yang memayungi tema PkM dosen dan mahasiswa	0,0256	3	0,0767
9	30	Rata-rata IPK lulusan dalam 3 tahun terakhir minimal 3,70	0,0290	3	0,0871
	31	Rata-rata masa studi lulusan 2,9 tahun (85% tepat waktu) dengan persentase keberhasilan studi 94%	0,0302	3	0,0906
	32	Kesesuaian bidang kerja lulusan 68%	0,0093	4	0,0372
	33	Tingkat kepuasan pengguna lulusan minimal 97% pengguna lulusan puas	0,0325	4	0,1301
					3,0976
KELEMAHAN (WEAKNESS)					
1	1	Tingkat pemahaman VMTS di kalangan civitas akademika masih ada perbedaan	0,0046	4	0,0186
3	2	Rekrutmen dan keketatan seleksi mahasiswa baru Pascasarjana adalah 1 : 1,2	0,0267	3	0,0801
	3	Terdapat mahasiswa di tengah jalan mengundurkan diri	0,0081	4	0,0325
4	4	Masih minimnya dosen Pascasarjana berjabatan akademik Guru Besar	0,0128	3	0,0383
7	5	Minimnya kegiatan penelitian DTSP yang pembiayaannya berasal dari luar negeri	0,0232	3	0,0697
8	6	Minimnya kegiatan PkM DTSP yang pembiayaannya berasal dari luar negeri	0,0244	3	0,0732
9	7	Prestasi akademik mahasiswa belum sampai tingkat internasional	0,0116	3	0,0348

	8	Luaran penelitian dan PkM yang dihasilkan mahasiswa masih minim	0,0105	4	0,0418
			1,0000		0,3891
		TITIK X : S - W (Strength - Weakness)			2,7085

Faktor eksternal yang dapat menjadi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) bagi Pascasarjana UINSI Samarinda adalah sebagai berikut:

PELUANG (OPPORTUNITY)					
Kriteria	No. SW	Indikator Kinerja Utama	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
1	1	Kemajuan IPTEK akan membantu pencapaian VMTS Pascasarjana	0,0016	4	0,0063
	2	Banyaknya kesempatan kerjasama Pascasarjana dengan pihak luar guna mempercepat pencapaian VMTS	0,0175	4	0,0698
2	3	Semakin meningkatnya sumber daya yang mendukung pelaksanaan penjaminan mutu berkelanjutan	0,0190	4	0,0762
	4	Studi banding jaminan mutu di berbagai lembaga yang sudah mapan	0,0206	3	0,0619
	5	Peluang kerjasama nasional dan internasional semakin terbuka di era digital	0,0222	3	0,0667
3	6	Peluang memperoleh beasiswa dari berbagai Lembaga yang bekerjasama dan tidak bekerjasama dengan UINSI Samarinda	0,0238	4	0,0952
4	7	Kesempatan DTSPS dalam memperoleh dana penelitian atau PkM semakin meningkat	0,0254	3	0,0762
	8	Kesempatan DTSPS dalam memperoleh program hibah dari diktis berkaitan dengan penelitian, PkM, maupun buku semakin terbuka	0,0270	3	0,0810
	9	Peluang DTSPS melakukan riset ataupun PkM kolaboratif dengan dosen dari perguruan tinggi lain semakin terbuka	0,0286	4	0,1143
5	10	Tersedia anggaran SBSN dari Kemenag Pusat	0,0540	4	0,2159

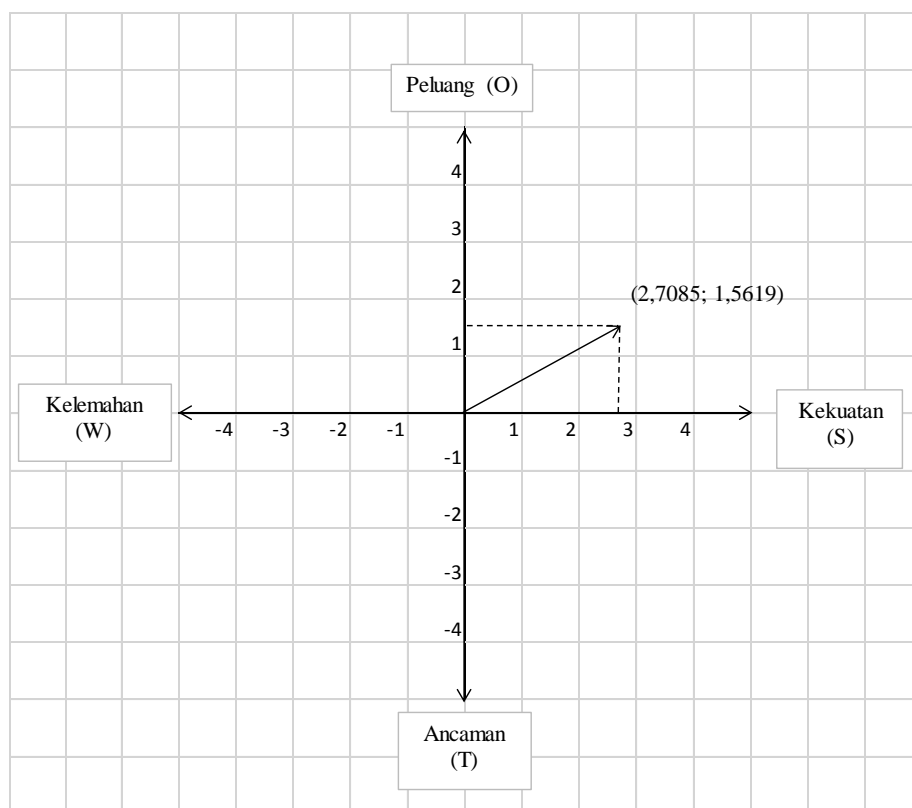
	11	Tersedianya dana penelitian dan PkM kompetitif dari pemerintah pusat	0,0349	4	0,1397
	12	Peluang hibah dari Pemerintah Propinsi Kaltim	0,0365	4	0,1460
	13	Banyaknya aplikasi yang dikembangkan oleh pihak luar untuk dimanfaatkan Pascasarjana	0,0556	4	0,2222
6	14	Kemajuan teknologi memudahkan dosen dan mahasiswa untuk mendapat referensi yang dibutuhkan Studi banding bidang kurikulum dan pembelajaran di perguruan tinggi yang sudah mapan	0,0143	3	0,0429
7	15	Adanya pembiayaan penelitian dari pemerintah melalui litapdimas	0,0429	3	0,1286
	16	Sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga terbuka untuk dijadikan lokus/tempat penelitian	0,0444	3	0,1333
8	17	Adanya pembiayaan PkM dari pemerintah melalui litapdimas	0,0460	4	0,1841
	18	Lembaga-lembaga ataupun masyarakat terbuka untuk dijadikan lokus/tempat PkM	0,0476	3	0,1429
9	19	Banyaknya kompetisi nasional maupun internasional yang dapat diikuti oleh mahasiswa	0,0492	3	0,1476
	20	Banyaknya seminar nasional dan internasional bagi mahasiswa	0,0508	3	0,1524
	21	Kesempatan publikasi di jurnal akreditasi nasional dan internasional bereputasi bagi mahasiswa terbuka lebar	0,0524	4	0,2095
					2,5127
ANCAMAN (TREATH)					
1	1	Semakin banyaknya perguruan tinggi yang tumbuh dan berkembang di regional, nasional, dan internasional	0,0032	4	0,0127
2	2	Banyaknya perguruan tinggi lain yang semakin meningkatkan penjaminan mutu lembaganya	0,0127	3	0,0381
3	3	Perguruan tinggi lain memiliki banyak kerjasama di tingkat nasional maupun internasional yang menyediakan banyak beasiswa bagi mahasiswa	0,0159	3	0,0476

	4	Perguruan tinggi lain telah memiliki kelengkapan ideal berbagai layanan kemahasiswaan	0,0413	3	0,1238
4	5	Persyaratan kenaikan jabatan fungsional semakin meningkat	0,0095	3	0,0286
	6	Proses publikasi ilmiah cenderung lambat karena antrian yang cukup panjang	0,0302	3	0,0905
5	7	Perguruan tinggi lain memiliki jaringan yang kuat untuk memperoleh dana dana/hibah dari pemerintah maupun swasta	0,0317	3	0,0952
	8	Penerimaan PNBP semakin menurun	0,0397	3	0,1190
6	9	Perguruan tinggi lain banyak yang sudah mendesain kurikulum dengan masing-masing kekhasannya	0,0333	4	0,1333
7	10	Adanya tuntutan profesionalisme peneliti dalam output penelitian semakin tinggi	0,0063	3	0,0190
	11	Semakin majunya teknologi memungkinkan tingginya plagiarism di bidang penelitian	0,0048	3	0,0143
8	12	Adanya tuntutan profesionalisme pengabdian dalam output PkM semakin tinggi	0,0079	4	0,0317
9	13	Persaingan lulusan PTU dan PTKI semakin tinggi	0,0381	4	0,1524
	14	Era digital, era industri dan era millineal mewajibkan lulusan Pascasarjana harus beradaptasi dari sisi kompetensi	0,0111	4	0,0444
			1,0000		0,9508
		TITIK Y : O - T (Opportunity - Threat)			1,5619

Skor pembobotan pada kolom terakhir dari faktor internal dan eksternal masing-masing dicari selisihnya sehingga memperoleh skor pembobotan bagi evaluasi diri Pascasarjana UINSI Samarinda. Skor total untuk faktor internal 2,7085 dan faktor eksternal adalah 1,5619. Hasil analisis SWOT dimanfaatkan untuk menyusun strategi pemecahan masalah, serta pengembangan dan atau perbaikan mutu program secara berkelanjutan. Jika kekuatan lebih besar dari kelemahan, dan peluang lebih baik dari ancaman, maka strategi pengembangan ini diarahkan kepada

perluasan/pengembangan program, sedangkan jika kekuatan lebih kecil dari kelemahan, dan peluang lebih kecil dari ancaman, maka seyogianya strategi pengembangan lebih ditekankan kepada upaya konsolidasi ke dalam, melakukan penataan organisasi secara internal dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, dan mereduksi kelemahan di dalam dan ancaman dari luar.

Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Strength, Weakness, Opportunity, and Threat* (SWOT). *Strength* dan *Weakness* adalah analisis faktor-faktor internal Pascasarjana UINSI Samarinda. *Opportunity* dan *Threat* adalah analisis faktor-faktor eksternal Fakultas. *Output* analisis SWOT adalah matriks strategi yang dapat digunakan oleh Pascasarjana UINSI Samarinda. Proses Penyusunan Perencanaan menggunakan analisis SWOT yang dimulai dari tahap pengumpulan data, selanjutnya ke tahap analisis, dan terakhir tahap pengambilan keputusan.



Berdasarkan grafik di atas, hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Pascasarjana UINSI Samarinda berada pada kuadran SO. Skor total untuk faktor internal adalah 2,7085 dan faktor eksternal 1,5619. Kuadran SO ini menyatakan bahwa strategi pengembangan Pascasarjana harus bertumpu pada penciptaan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Strategi yang digunakan adalah agresif. Posisi ini adalah posisi yang menguntungkan, mempunyai peluang dan sekaligus kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal sehingga dapat memilih strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Strategi yang agresif ini juga akan mengakomodir isu-isu strategis yang relevan.

BAB II
VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGIS, DAN
INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS (UINSI)
SAMARINDA

A. Visi Pascasarjana UINSI Samarinda

Visi menggambarkan arah kebijakan manajemen dari suatu organisasi. Adanya alih status IAIN Samarinda menjadi UINSI Samarinda menjadi salah satu alasan perubahan visi misi Pascasarjana UINSI Samarinda yang lebih harus menyesuaikan adanya perubahan. Setelah melakukan berbagai rangkaian penyusunan visi misi seperti *need assessment*, workshop reorientasi visi misi Pascasarjana UINSI Samarinda, dan diskusi, berikut ini visi dari Pascasarjana UINSI Samarinda adalah

“Unggul dalam Pengkajian Keislaman, Pengembangan Keilmuan dan Rujukan Peradaban Masyarakat”

Adapun penjabaran rinci terkait istilah dalam visi Pascasarjana UINSI Samarinda tersebut sebagai berikut:

1. Istilah unggul dalam hal ini bermakna: a) unggul dalam menghasilkan lulusan berkarakter Islami; b) Memiliki kepekaan dan ketajaman nurani serta mampu memanfaatkan nilai-nilai Islam yang bersifat universal untuk mentransformasikan pendidikan tinggi Islam; dan c) Unggul dalam membangun relevansi, reputasi dan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS).
2. Pengkajian Keislaman dan Pengembangan Keilmuan bermakna bahwa kajian di Pascasarjana melingkupi kajian yang saling terintegrasi yaitu:
 - a. Ilmu pendidikan Agama Islam,
 - b. Ilmu Manajemen Pendidikan Islam,
 - c. Ilmu Hukum Islam,
 - d. Ilmu Ekonomi dan keuangan Islam,
 - e. Ilmu Komunikasi Islam,
 - f. Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dan
 - g. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

3. Rujukan peradaban masyarakat bermakna bahwa Pascasarjana
 - a. Menjadi rujukan dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat.
 - b. Menjadi rujukan dalam pengembangan masyarakat dalam pembentukan pengetahuan.
 - c. Menjadi rujukan dalam pengembangan dalam bidang teknologi dan seni.
 - d. Menjadi rujukan dalam pengembangan masyarakat yang religius.

B. Misi Pascasarjana UINSI Samarinda

Misi merupakan bentuk penjabaran dari pencapaian visi dari sebuah organisasi. Misi menggambarkan semua langkah yang dilakkan oleh sebuah organisasi untuk mewujudkan visi yang telah dibuat dari organisasi. Unsur-unsur misi meliputi produk inti, kompetensi inti, dan teknologi inti. Yang dimaksud dengan produk inti adalah barang atau jasa yang dipersepsi bernilai tinggi oleh pelanggan/*stakeholders*, berupa komponen kunci dan menghasilkan laba terbesar. Misi dari Pascasarjana UINSI Samarinda adalah

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada penguatan pengkajian keislaman dan pengembangan keilmuan.
2. Membangun peradaban masyarakat melalui budaya akademik yang handal dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Membangun kerjasama dengan pihak terkait dalam pengkajian keislaman dan pengembangan keilmuan.
4. Meningkatkan kapasitas dan mutu tata kelola Pascasarjana.

Misi Pascasarjana UINSI Samarinda tersebut diuraikan berdasarkan istilah pada masing-masing misi. Berikut uraian dan penjelasan singkatnya.

1. Pada misi pertama “Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada penguatan pengkajian keislaman dan pengembangan keilmuan” diuraikan menjadi tiga istilah sebagai berikut.
 - a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran
Pascasarjana berfokus pada penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran pada Program Magister dan Program Doktor.
 - b. Penguatan pengkajian keislaman

Ruang lingkup dalam proses pendidikan dan pengajarannya adalah mengkaji nilai-nilai keislaman dan berlandaskan pendidikan Islam. Pascasarjana berorientasi pada penguatan aspek-aspek keislaman di setiap kajian keilmuannya.

c. Pengembangan keilmuan

Pascasarjana terpusat pada pengembangan keilmuan pada masing-masing program studi sesuai dengan perkembangan keilmuan di tingkat nasional maupun internasional dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Misi kedua “Membangun peradaban masyarakat melalui budaya akademik yang handal dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat” dijabarkan menjadi dua istilah sebagai berikut.

a. Membangun peradaban masyarakat melalui budaya akademik yang handal.

Kontribusi Pascasarjana dalam mewujudkan visinya juga harus berimplikasi pada peradaban masyarakat yang dikembangkan melalui budaya akademik yang disusun dan dijalankan berdasarkan standar nasional dan internasional sehingga memiliki predikat profesional dan reputasi di bidangnya.

b. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tidak hanya dengan budaya akademik saja, namun melalui penelitian dan riset-riset keilmuan yang tentu hasilnya dapat memberikan pengaruh positif bagi peradaban masyarakat. Pascasarjana juga menjalankan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen dan mahasiswa yang tentunya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sesuai dengan masing-masing bidang kajian keilmuan.

3. Misi ketiga “Membangun kerjasama dengan pihak terkait dalam pengkajian keislaman dan pengembangan keilmuan” dijabarkan sebagai berikut.

a. Pascasarjana membangun hubungan kerjasama dengan berbagai pihak (*stakeholder*) dengan perguruan tinggi dan juga instansi lainnya di tingkat nasional maupun internasional dalam bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian.

- b. Kerjasama yang dibangun tentu berorientasi pada pengkajian keislaman dan pengembangan keilmuan yang mana dalam hal ini terdapat integrasi antara nilai-nilai Islam dalam pengembangan setiap keilmuan.
4. Misi keempat “Meningkatkan kapasitas dan mutu tata kelola Pascasarjana” dijabarkan sebagai berikut.
 - a. Meningkatkan kapasitas (*capacity building*) bermakna bahwa perlunya usaha dalam hal peningkatan kemampuan diri dari segi kuantitas dalam manajerial sistem tata kelola.
 - b. Meningkatkan mutu Pascasarjana dalam hal tata kelola melalui sistem yang terintegrasi yaitu Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP).

C. Tujuan Pascasarjana UINSI Samarinda

Tujuan Pascasarjana merupakan perumusan target yang akan dicapai dari Pascasarjana. Tujuan ini bersifat kuantitatif dan terukur sehingga pencapaiannya merupakan ukuran dari keberhasilan kinerja Pascasarjana. Adapun tujuan dari Pascasarjana UINSI Samarinda adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, menguasai konsep, mengembangkan keilmuan dan berwawasan global.
2. Terbangunnya suasana akademik dan otonomi keilmuan yang kuat dalam pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat bagi civitas akademika Pascasarjana.
3. Terbangunnya kerjasama dengan pihak terkait dalam pengkajian keislaman dan pengembangan keilmuan.
4. Terselenggaranya tata kelola Pascasarjana yang bermutu.

Tujuan-tujuan Pascasarjana tersebut diuraikan secara lebih rinci pada penjelasan berikut ini.

1. “Menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami, menguasai konsep, mengembangkan keilmuan dan berwawasan global” dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Berperilaku sesuai dengan norma-norma Islam.
 - b. Menguasai konsep-konsep keilmuan dan keislaman.
 - c. Mengembangkan konsep dalam kehidupan akademik, dan masyarakat.
 - d. Mempunyai pandangan dan akses terhadap situasi dan kondisi global.
2. “Terbangunnya suasana akademik dan otonomi keilmuan yang kuat dalam pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat bagi civitas akademika Pascasarjana” dapat diuraikan sebagai berikut.
- a. Membudayakan kajian keilmuan dan keislaman pada perguruan tinggi.
 - b. Membudayakan penelitian, dan pengabdian masyarakat.
 - c. Membudayakan publikasi karya ilmiah pada jurnal internasional bereputasi.
 - d. Mandiri dalam pengembangan keilmuan.
3. “Terbangunnya kerjasama dengan pihak terkait dalam pengkajian keislaman dan pengembangan keilmuan” dapat diuraikan sebagai berikut.
- a. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi dan instansi negeri maupun swasta terkait keilmuan masing-masing program studi pada tingkat nasional, internasional dalam bidang pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian.
 - b. Menjalin kerjasama dengan dunia usaha.
 - c. Membangun kerjasama dalam bidang pendidikan, pengajaran dan penelitian.
4. “Terselenggaranya tata kelola Pascasarjana yang bermutu” dapat diuraikan sebagai berikut.
- a. Peningkatan Layanan Pendidikan yang Berkualitas.
 - b. Peningkatan Kualitas Penjaminan Mutu Pendidikan.
 - c. Pengembangan Kelembagaan dan Pemerataan Layanan Akses Bermutu.

D. Strategi Pascasarjana UINSI Samarinda

Strategi Pascasarjana UINSI Samarinda adalah sebagai berikut.

1. Memperkuat kelembagaan Pascasarjana UINSI Samarinda dalam bentuk akreditasi semua program studi dengan nilai A.

2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pascasarjana UINSI Samarinda melalui berbagai kegiatan, seminar, workshop dan *study tour* dalam dan luar negeri.
3. Memfasilitasi dosen dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan karya tulis ilmiah berupa jurnal, buku dan penelitian yang berkualitas baik di tingkat nasional maupun internasional.
4. Menciptakan suasana akademik untuk meningkatkan kualitas lulusan Pascasarjana UINSI Samarinda.
5. Meningkatkan kuantitas dosen dan tenaga administrasi melalui rekrutmen yang berkualitas
6. Meningkatkan kualitas dosen atau dosen dan tenaga administrasi melalui pelatihan pelatihan yang relevan
7. Meningkatkan kualitas bimbingan kepada mahasiswa Pascasarjana UINSI Samarinda.
8. Melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran dan pendidikan yang memenuhi standar mutu Pascasarjana UINSI Samarinda
9. Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain terutama yang mendukung tercapainya sasaran mutu.

E. Tata nilai yang diterapkan dalam Pascasarjana UINSI Samarinda

Tata nilai organisasi ini dibagi menjadi dua hal, yakni nilai-nilai dasar lembaga dan keyakinan dasar lembaga. Nilai-nilai dasar yang dimaksud adalah nilai-nilai islami yang dianggap sangat penting yang sudah ada dan seharusnya ada dalam kinerja di Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Sedangkan keyakinan dasar adalah pernyataan-pernyataan yang menjadi dasar keyakinan bahwa visi dan misi Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda dapat terlaksana sesuai dengan Indikator Kerja Utama (IKU) bahkan sampai pada realisasi Indikator Kinerja Tambahan (IKT).

Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda melibatkan para pemangku kepentingan dalam merumuskan tata nilai organisasi.

Pemangku kepentingan dalam hal ini adalah; pemerintah, pengguna lulusan, tokoh masyarakat, alumni dan pihak pihak terkait. Cara yang dilakukan adalah menggali ide dan mendiskusikan nilai-nilai yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan tentang nilai-nilai yang dianut oleh Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Nilai-nilai ini bisa berasal dari nilai-nilai yang berkembang dan hidup dalam organisasi atau nilai-nilai yang menurut para pemangku kepentingan seharusnya ada dalam Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Dari hasil diskusi, nilai-nilai dasar dalam Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda adalah:

1. Kejujuran (*al-Amanah*)
2. Toleransi (*Tasamuh*)
3. Kerja keras, cerdas, ikhlas dan Tuntas
4. Moderasi (*Tawasuth*)
5. Keadilan (*Ta'adul*)
6. Keseimbangan (*Tawazun*)
7. Kepedulian (*al-Wa'yu*)
8. Perubahan (*al-Taghayyur*)

Selanjutnya dianalisis keyakinan dasar yang membuat para pemangku kepentingan yakin bahwa visi, misi, dan strategi Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur dapat berjalan dengan baik. Dari hasil diskusi, keyakinan dasar Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda Kalimantan Timur adalah:

1. Setiap orang adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa yang dipimpinnya (al-Hadis).
2. Jadilah umat terbaik yang mampu mengembangkan masyarakat melalui amar makruf nahi mungkar.
3. Allah swt. akan meningkatkan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (QS. Al-Mujadalah :11).
4. Allah swt. tidak akan mengubah nasib suatu komunitas, jika komunitas itu tidak mau mengubah diri mereka sendiri.

5. Pascasarjana UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda merupakan satu satunya Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di dua propinsi yaitu Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.
6. Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki dengan kualifikasi dan kompetensi yang handal dengan berbagai latar belakang pendidikan dalam dan luar negeri.
7. Kalimantan Timur akan menjadi Ibu Kota Negera Republik Indonesia yang akan berdampak pada percepatan pembangunan baik fisik maupun non fisik.
8. Pengembangan sarana dan prasarana setiap tahunnya dengan dukungan berbagai pihak baik internal maupun eksternal.
9. Kerjasama, kepercayaan dari para pemangku kepentingan termasuk pengguna jasa untuk memanfaatkan lulusan.
10. Tanggungjawab keagamaan dan keilmuan untuk selalu memberi solusi dan pemecahan terhadap berbagai problem, tantangan, hambatan dan persoalan kemasyarakatan.

F. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Pascasarjana UINSI Samarinda

Tujuan 1: Penguatan kualitas moderasi beragama disemua jenjang dan jenis pendidikan islam

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
Penguatan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama	Indeks moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat
Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	Persentase mahasiswa yang dibina dalam moderasi beragama
	Persentase dosen yang dibina dalam moderasi beragama
	Persentase dosen yang terlibat dalam pembinaan moderasi beragama dalam masyarakat

Tujuan 2: Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan islam yang berkualitas

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran	Rerata indeks prestasi kumulatif mahasiswa

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
Meningkatnya dosen yang memenuhi standar kompetensi	Persentase dosen bersertifikat pendidik
	Persentase dosen yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPS
	Persentase dosen yang melaksanakan penilaian dalam pembelajaran
	Persentase dosen yang menyelenggarakan pembelajaran daring
	Persentase dosen yang memperoleh peningkatan kompetensi
	Persentase dosen yang bersertifikat dalam bidang keahlian akademik tertentu
	Persentase dosen yang memiliki prestasi yang diakui
	Persentase dosen yang mengikuti kegiatan keprofesian
Meningkatnya tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi	Persentase jumlah tendik yang mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian
Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas	APK PTKI
Meningkatnya partisipasi mahasiswa	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa baru strata 2
	Persentase animo mahasiswa terhadap daya tampung
	Persentase prodi yang memenuhi standar sarana dan prasarana perguruan tinggi
	Persentase jumlah mahasiswa dari golongan difabel
Meningkatnya pemberian biaya pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat	Persentase anggaran BOPTN terhadap total anggaran
	Persentase mahasiswa penerima beasiswa afirmasi
Meningkatnya kualitas penjaminan mutu pendidikan	Institusi terakreditasi A/ Unggul
Meningkatnya standar mutu pendidikan	Persentase program studi yang memenuhi akreditasi A/unggul
	Persentase program studi yang menyelenggarakan sistem kampus merdeka
	Jumlah program studi diafirmasi dalam meningkatkan status akreditasi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
	Persentase dosen yang menjadi narasumber konferensi nasional maupun internasional
	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional
Meningkatnya kualitas tata kelola pendidikan	Persentase PTK yang sesuai SPM
Menguatnya pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan	Persentase anggaran PNBPN dan PNBPN-BLU terhadap seluruh sumber dana pendidikan
Meningkatnya kualitas mental/karakter mahasiswa	Indeks karakter mahasiswa
Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan	Persentase mahasiswa yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan
	Persentase mahasiswa yang mengikuti pembinaan pramuka

3. Peningkatan lulusan pendidikan islam yang produktif dan memiliki daya saing komparatif.

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
Meningkatnya kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi	Persentase lulusan prodi vokasi yang teresap di dunia kerja
Meningkatnya kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerjasama dengan dunia kerja/industri	Persentase prodi yang bekerjasama dengan dunia kerja/industry
	Jumlah program pelatihan vokasi yang dilakukan
	Jumlah dosen/instruktur program pendidikan vokasi yang mengikuti peningkatan kompetensi
Menguatnya pendidikan tinggi yang berkualitas	Persentase Program Studi yang memiliki prodi/kelas internasional
	Persentase lulusan program studi yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan
	Persentase artikel ilmiah di jurnal nasional yang disitasi
	Persentase artikel ilmiah di jurnal internasional yang disitasi
	Persentase jumlah karya ilmiah yang diadopsi oleh masyarakat
Meningkatnya jumlah mahasiswa asing	Persentase mahasiswa asing

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima didunia kerja	Persentase lulusan yang langsung bekerja
	Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan
Meningkatnya kualitas prodi berstandar internasional	Persentase program studi yang memenuhi akreditasi internasional
Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan penelitian	Persentase hasil penelitian yang memperoleh HAKI
	Persentase hasil penelitian yang menghasilkan Hak Paten
	Persentase dosen yang memperoleh pendampingan penulisan artikel ilmiah tingkat internasional
	Persentase dosen yang mengintegrasikan hasil penelitian dalam pembelajaran
	Persentase penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa
Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan PkM	Persentase dosen yang mengintegrasikan hasil PkM dalam pembelajaran
	Persentase dosen yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan PkM
Meningkatnya Kompetensi Lulusan	Rerata lama masa studi mahasiswa S-2
	Persentase jumlah mahasiswa yang selesai tepat waktu
	Persentase jumlah mahasiswa yang menyelesaikan studinya tidak drop out
	Persentase jumlah mahasiswa yang bekerja relevan dengan PS

4. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang Bersih, Melayani, dan Responsif.

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel	Predikat opini laporan keuangan
	Nilai reformasi birokrasi
Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel	Persentase tindaklanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan
	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
	Persentase keselarasan perencanaan program dan anggaran sesuai Renstra
	Nilai capaian kinerja anggaran terhadap pencapaian output belanja
	Penatausahaan BMN yang akuntabel
	Persentase jenis layanan publik yang memiliki SOP

BAB III TUJUAN RENSTRA DAN ARAH KEBIJAKAN

A. Tujuan Renstra

Tujuan Renstra Pendidikan Islam 2020 – 2024 disusun dengan merujuk pada enam tujuan renstra Kementerian Republik Indonesia, Yaitu;



Dari 6 (enam) tujuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama tersebut di atas, terdapat 4 (empat) tujuan yang sesuai dengan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam menetapkan Renstra 2020-2024, yaitu tujuan 2, 4, 5, dan 6. Keempat tujuan Kementerian Agama yang relevan dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam adalah sebagai berikut: (i) Penguatan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama; (tujuan 2), (ii) Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas; (tujuan 4), (iii) Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif; (tujuan 5), dan (iv) Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif; (tujuan 6).

Berdasarkan pada keempat tujuan tersebut diatas, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, sesuai dengan tugas dan fungsinya, merumuskan tujuan sebagai berikut;

Tujuan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam



Tujuan Kementerian Agama



B. Arah Kebijakan

1. Arah Kebijakan Kementerian Agama

Dalam periode Renstra tahun 2015-2019, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah berhasil meletakkan fondasi dalam memantapkan peran terhadap penuntasan Wajar Dikdas 12 Tahun, memperluas akses PTKI yang bermutu, mengintensifkan Pendidikan Agama Islam pada satuan pendidikan umum melalui integrasi pendidikan karakter, budaya damai, dan moderasi beragama, serta memberdayakan kembali program pendidikan keagamaan Islam, termasuk yang diselenggarakan oleh pesantren. Semua hal tersebut dicapai karena adanya dukungan sistem tatakelola dan penataan birokrasi yang berjalan dengan baik.

Dengan mempertimbangkan capaian program Renstra 2015-2019 tersebut, hasil analisis kondisi saat ini, arah pembangunan nasional, arah kebijakan nasional di bidang pendidikan, dan arah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menetapkan arah kebijakan sebagaimana berikut:



Gambar 3.1
Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Berdasarkan arah Kebijakan tersebut, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menjabarkan strategi sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas moderasi beragama difokuskan pada penyusunan literasi keagamaan, penguatan muatan moderasi beragama, kualitas kegiatan ekstrakurikuler, perilaku toleransi, perilaku uswah pendidik dan tenaga kependidikan. Strategi yang dilakukan adalah:
 - a. penyusunan literasi keagamaan yang moderat selaras dengan kearifan lokal, dalam bentuk elektronik yang disimpan dalam clearing house yang mudah diakses;
 - b. penguatan muatan moderasi beragama dalam mata pelajaran agama dan budi pekerti diseluruh jenjang dan jenis pendidikan;
 - c. peningkatan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang melibatkan peserta didik dan pendidik, lintas agama/daerah/negara;
 - d. peningkatan kualitas perilaku toleransi dan etika peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya;
 - e. pembentukan kelompok kerja yang menyusun konsep, kebijakan, strategi implementasi dan mereviu konten literatur moderasi beragama;

- f. peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam pembelajaran dan pemberian contoh praktek moderasi beragama;
 - g. penguatan peran pesantren dalam mengembangkan moderasi beragama.
2. Peningkatan kualitas kemampuan literasi dan berfikir siswa difokuskan pada terbentuknya budaya literasi dan numerasi pada semua mata pelajaran melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta berlandaskan analisis kritis, kreatif, dan kolaboratif. Strategi yang dilakukan adalah:
- a. menerapkan kurikulum nasional yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai kearifan lokal dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada masing-masing satuan pendidikan dengan mengintegrasikan penguatan kemampuan berpikir pada semua jenjang dan tingkat pendidikan;
 - b. penguatan pembelajaran literasi dan numerasi dasar pada kelas-kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3 pada MI/UiA);
 - c. penguatan kualitas penilaian hasil belajar siswa yang dimanfaatkan untuk basis peningkatan mutu pembelajaran;
 - d. peningkatan pemanfaatan TIK dan pengintegrasian model inovatif dalam pembelajaran.
3. Peningkatan Akses Pendidikan yang Berkualitas difokuskan pada meningkatkan kualitas kapasitas kelas (siting capacity) yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai (khususnya di daerah 3T), menarik kembali ATS dalam sistem pendidikan, memberikan bantuan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan tahun terakhir pada pra-sekolah, dengan memperhatikan pengarusutamaan gender. Strategi yang dilakukan adalah :
- a. diversifikasi akses memperoleh pendidikan yang berkualitas melalui berbagai model kelembagaan dan pembelajaran seperti : (i) madrasah satu atap, (ii) madrasah inklusi, (iii) kelas filial, (iv) pembelajaran daring, (v) kampus jauh dan (vi) revolusi pembelajaran;

- b. afirmasi pelaksanaan wajar pendidikan dasar 12 tahun terutama bagi :
 - (i) peserta didik di daerah 3 T, (ii) peserta didik yang kurang beruntung, (iii) memperhatikan kewilayahan;
 - c. peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan melalui kontrak imbal swadaya prestasi lembaga;
 - d. pemberian bantuan operasional pendidikan (BOS), bantuan bagi anak kurang mampu (KIP), daerah afirmasi, dan siswa berbakat, secara merata dan tepat sasaran;
 - e. penjaringan ATS kedalam Program Pendidikan Kesetaraan, termasuk yang diselenggarakan di Pondok Pesantren;
 - f. diverifikasi satuan pendidikan tingkat sekolah dan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas secara terkendali;
 - g. peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan PAUD, terutama pada tahun terakhir, untuk memberikan bekal kesiapan belajar pada jenjang wajib belajar;
 - h. perintisan penegerian RA sebagai RA percontohan;
 - i. mengoptimalkan pemanfaatan satuan pendidikan bermutu yang sudah ada untuk mendampingi peningkatan kualitas satuan pendidikan yang kurang bermutu;
 - j. peningkatan sarana dan prasarana pendidikan vokasi;
 - k. peningkatan *life-skills* penyelenggaraan pendidikan vokasi melalui program magang dan pengembangan pendekatan *teaching factory*.
4. Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan professional difokuskan pada pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi, peningkatan kemampuan profesional berkelanjutan, peningkatan kesejahteraan berbasis penilaian kinerja, pemerataan distribusi dan revitalisasi LPTK dalam peningkatan kualitas lulusannya yang sesuai dengan kebutuhan. Strategi yang dilakukan adalah:

- a. peningkatan jumlah guru dan tenaga kependidikan yang memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan;
 - b. peningkatan kompetensi guru melalui penguatan Pendidikan Profesi Guru (PPG);
 - c. peningkatan kompetensi guru berkelanjutan melalui PKG;
 - d. peningkatan kualitas sistem penilaian kinerja sebagai acuan untuk pembinaan, pemberian penghargaan, serta peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan;
 - e. peningkatan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan berbasis kinerja;
 - f. peningkatan pengelolaan, pemenuhan, dan pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan pemetaan komprehensif mengenai kebutuhan dan ketersediaan;
 - g. pemenuhan dan distribusi pendidik dan tenaga kependidikan secara merata berbasis kebutuhan, khususnya di daerah 3T;
 - h. revitalisasi LPTK untuk menghasilkan lulusan pendidik yang kompeten;
 - i. peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga pendidik/instruktur/ustadz dan kependidikan lainnya.
5. Peningkatan peringkat akreditasi madrasah, pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan diarahkan untuk meningkatkan peringkat akreditasi madrasah, pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan. Strategi yang dilakukan adalah:
- a. peningkatan kualitas peta mutu pendidikan pada madrasah dan pendidikan keagamaan dan perguruan tinggi keagamaan;
 - b. penguatan fasilitasi dalam meningkatkan status akreditasi satuan Pendidikan dan program studi berbasis hasil pemetaan;
 - c. meningkatkan budaya mutu Pendidikan dalam sistem Manajemen Madrasah/Pendidikan Keagamaan;
 - d. peningkatan peran siswa dan mahasiswa dalam kompetisi nasional dan internasional;

- e. peningkatan alih status dari madrasah swasta menjadi madrasah negeri secara terbatas.
6. Peningkatan karakter siswa dan penciptaan kondisi budaya belajar di lingkungan satuan Pendidikan difokuskan pada 18 jenis karakter nasional dan kepeloporan, serta penciptaan kondisi budaya belajar di lingkungan satuan pendidikan yang mendukungnya. Strategi yang dilakukan adalah:
- a. peningkatan kompetensi kepala madrasah dan satuan pendidikan keagamaan dalam menciptakan budaya belajar aman dan nyaman;
 - b. peningkatan jumlah madrasah/pendidikan keagamaan yang menyelenggarakan pendidikan karakter;
 - c. pengintegrasian nilai kepeloporan dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler;
 - d. peningkatan kualitas kegiatan kepramukaan yang meningkatkan kepeloporan, keteladanan, dan kerjasama;
 - e. Memperkuat kerjasama dengan orangtua dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan keluarga.
7. Peningkatan produktivitas lulusan PTKI yang unggul dan bereputasi internasional dititik beratkan pada meningkatkan produktivitas lulusan dan kelembagaan PTKI yang mempunyai keunggulan komparatif dan reputasi internasional. Strategi yang dilakukan adalah :
- a. pembentukan pusat penempatan kerja (placement center) untuk menjembatani lulusan dengan industri/ dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal) ;
 - b. pengendalian dan pembinaan PTKIS yang kurang bermutu;
 - c. pembentukan Majelis Ilmu Keagamaan pada PTKI untuk merumuskan kebijakan pengembangan PTKI;
 - d. diversifikasi pengembangan keunggulan pada PTKI berbasis kekuatan lokal kelembagaan;

- e. peningkatan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi internasional/terindeks global;
 - f. peningkatan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hak cipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll);
 - g. penyelenggaraan kelas/program studi pada PTKI yang bertaraf internasional;
 - h. peningkatan dana abadi dan wakaf pendidikan (endowment fund);
 - i. peningkatan kerjasama dan kemitraan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif;
 - j. revitalisasi dan pengendalian LPTK agar jumlah lulusan dan kualitasnya relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja;
 - k. fasilitasi PTKI untuk mendorong kelembagaan menuju *World Class University*.
8. Peningkatan kualitas reformasi birokrasi yang efektif, transparan dan akuntabel difokuskan pada kualitas layanan tatakelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel dalam rangka mempertahankan predikat WTP dalam opini laporan keuangan dan meningkatkan nilai kinerja reformasi birokrasi. Strategi yang akan dilakukan adalah:
- a. peningkatan kualitas data di bidang pendidikan yang komprehensif, valid, reliabel, uptodate, dan terdigitalisasi;
 - b. pengelolaan portal satu pintu dalam big data melalui integrasi sistem aplikasi data dan informasi;
 - c. peningkatan tata laksana pengembangan teknologi informatika dan komunikasi (e-Government);
 - d. penguatan public campaign/ maintstreaming/ pengarusutamaan RB secara berkelanjutan oleh seluruh satker dengan mempublikasikan RB
 - e. peningkatan kualitas rencana program dan anggaran berbasis rencana strategis;
 - f. peningkatan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah;

- g. peningkatan kualitas monitoring dan evaluasi hasil kegiatan berbasis kinerja.
- h. peningkatan kualitas kebijakan, program, anggaran dan kegiatan berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari hasil evaluasi.
- i. penyusunan peta kualitas kebutuhan ASN dan road map peningkatan kompetensinya;
- j. peningkatan koordinasi untuk harmonisasi, sinkronisasi, dan ketercukupan produk hukum yang diperlukan;
- k. restrukturisasi organisasi yang efisien dengan memanfaatkan teknologi;
- l. penerapan pelayanan informasi publik sesuai dengan standar dengan memanfaatkan teknologi;
- m. peningkatan efektivitas sistem administrasi perkantoran dengan memanfaatkan TIK;
- n. peningkatan sistem administrasi pencatatan dan pengelolaan aset BMN;
- o. penguatan pengawasan internal berbasis kinerja.

Dalam rangka menjalankan arah kebijakan tersebut di atas, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam memiliki 4 (empat) Program sebagai berikut:

1. Program Dukungan Manajemen;
2. Program Pendidikan Tinggi;
3. Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran;
4. Program Pendidikan Anak Usia Dini dan Wajib Belajar 12 Tahun.

2. Arah Kebijakan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Dalam periode Renstra tahun 2016-2020, UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda telah berhasil meletakkan fondasi pada penguatan kelembagaan internal pasca alih status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda kemudian menjadi UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, penguatan kelembagaan diarahkan pada upaya penguatan akreditasi institusi dan program studi yang mencakup: (a) meningkatnya moderasi beragama sivitas akademika

dalam kehidupan bermasyarakat, (2) meningkatnya pemerataan akses pendidikan, (3) meningkatnya kualitas penjaminan mutu UINSI Samarinda, (4) Meningkatnya layanan mahasiswa yang berkualitas, (5) menguatnya kualitas lulusan UINSI Samarinda, (6) meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel. Semua hal tersebut dicapai karena adanya dukungan sistem tatakelola dan penataan birokrasi yang berjalan dengan baik.

Dengan mempertimbangkan capaian program Renstra 2015-2019 tersebut, hasil analisis kondisi saat ini, arah pembangunan nasional, arah kebijakan nasional di bidang pendidikan, arah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, dan arah kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, maka UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda menetapkan arah kebijakan sebagaimana berikut:



Gambar 3.2
Arah Kebijakan UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Berdasarkan arah Kebijakan tersebut, UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda menjabarkan sasaran strategi dan sasaran program sebagai berikut:

1. Penguatan kualitas moderasi beragama disemua jenjang dan jenis pendidikan islam.
 - a) Meningkatnya moderasi beragama sivitas akademika dalam kehidupan bermasyarakat.
 - i. Menguatnya kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
 - ii. Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat.

2. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan Islam yang berkualitas
 - a) Meningkatnya pemerataan akses pendidikan
 - I. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran
 - II. Meningkatkan dosen yang memenuhi standar kompetensi
 - III. Meningkatkan pemerataan akses pendidikan yang berkualitas
 - IV. Meningkatkan tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi
 - V. Meningkatkan pemerataan akses pendidikan yang berkualitas
 - b) Meningkatnya kualitas penjaminan mutu UINSI Samarinda
 - I. Meningkatkan kualitas penjaminan mutu pendidikan
 - II. Meningkatkan standar mutu pendidikan
 - III. Meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan
 - IV. Menguatnya pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan
 - c) Meningkatnya layanan mahasiswa yang berkualitas
 - I. Meningkatnya partisipasi mahasiswa
 - II. Meningkatnya pemberian biaya pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat
 - III. Meningkatnya kualitas mental mahasiswa
 - IV. Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan kepramukaan

3. Peningkatan lulusan pendidikan islam yang produktif dan memiliki daya saing komparatif
 - a) Menkuatnya kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi
 - b) Meningkatnya kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerjasama dengan dunia kerja/industry
 - c) Menkuatnya pendidikan tinggi yang berkualitas
 - d) Meningkatnya jumlah mahasiswa asing
 - e) Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima didunia kerja
 - f) Meningkatnya kualitas prodi berstandar internasional
 - g) Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan penelitian
 - h) Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan PkM
 - i) Meningkatnya kualitas lulusan

4. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif
 - a) Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel.

3. Arah Kebijakan dan Strategi Pascasarjana UINSI Samarinda

Pascasarjana dalam periode Renstra 2016-2020 telah berhasil dalam penguatan di beberapa aspek yang didasarkan pada tujuan dan sasaran strategi yaitu; (1) meningkatkan kualitas dan efektivitas pelaksanaan visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian, (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu, (3) meningkatkan kapabilitas, kompetensi mahasiswa dan alumni yang mampu menangani masalah sosial kemasyarakatan, (4) meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia, (5) meningkatkan kualitas kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik, (6) meningkatkan efisiensi, efektivitas, produktivitas pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi, (7) meningkatkan akses dan kemanfaatan penelitian, pelayanan pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama.

Dengan mempertimbangkan capaian program renstra 2016-2020, serta disesuaikan dengan arah kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan arah kebijakan UINSI Samarinda, maka Pascasarjana menetapkan arah kebijakan sesuai dengan tujuan dan rencana strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan arah kebijakan strategis UINSI Samarinda.

BAB IV TARGET KINERJA

1. Target Kinerja

Dalam rangka mendukung tercapainya pembangunan nasional dan mewujudkan visi dan misi UINSI Samarinda, Pascasarjana UINSI Samarinda menetapkan sasaran strategis selama 5 tahun yakni 2020-2024. Agar setiap sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegiatan dapat diketahui tingkat capaian keberhasilannya, maka perlu diukur indikator kinerja sebagai berikut;

Tujuan 1: Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE 2019	TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
SS.1	Menguatnya kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama							
IKSS.1.1	Indeks moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat	Nilai	73.83	73.91	74.00	74.70	75.00	75.80
SP.1.1	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat							
IKSP.1.1.1	Persentase mahasiswa yang dibina dalam moderasi beragama	%	10%	14%	30%	45%	60%	75%
IKSP.1.1.2	Persentase dosen yang dibina dalam moderasi beragama	%	20%	18%	40%	60%	80%	100%
IKSP.1.1.3	Persentase dosen yang terlibat dalam pembinaan moderasi beragama dalam masyarakat	%	10%	10%	20%	40%	60%	85%

pg. 68

*Revisi Rencana Strategis (RENSTRA)
Pascasarjana UINSI Samarinda
Tahun 2020-2024*

Tujuan 2. Peningkatan Peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan Islam yang berkualitas

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE 2019	TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
SS.2	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran							
IKSS.2.1	Rerata indeks prestasi kumulatif mahasiswa							
SP.2.1	Meningkatnya dosen yang memenuhi standar kompetensi							
IKSP.2.1.1	Persentase dosen bersertifikat pendidik	%	85%	85%	86%	87%	88%	90%
IKSP.2.1.2	Persentase dosen yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPS	%	80%	80%	85%	90%	95%	100%
IKSP.2.1.3	Persentase dosen yang melaksanakan penilaian dalam pembelajaran	%	80%	80%	85%	90%	95%	100%
IKSP.2.1.4	Persentase dosen yang menyelenggarakan pembelajaran daring	%	30%	100%	100%	100%	100%	100%
IKSP.2.1.5	Persentase dosen yang memperoleh peningkatan kompetensi	%	40%	40%	60%	75%	90%	100%
IKSP.2.1.6	Persentase dosen yang bersertifikat dalam bidang keahlian akademik tertentu	%	30%	27%	45%	65%	80%	80%
IKSP.2.1.7	Persentase dosen yang memiliki prestasi yang diakui	%	30%	30%	35%	40%	45%	50%
IKSP.2.1.8	Persentase dosen yang mengikuti kegiatan keprofesian	%	60%	60%	65%	65%	70%	70%
SP.2.2	Meningkatnya tenaga kependidikan yang memenuhi standar kompetensi							
IKSP.2.2.1	Persentase jumlah tendik yang mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian	%	40%	40%	45%	45%	50%	50%

SS.3	Meningkatnya pemerataan akses pendidikan yang berkualitas							
IKSS.3.1	APK PTKI							
SP.3.1	Meningkatnya partisipasi mahasiswa							
IKSP.3.1.1	Persentase peningkatan jumlah mahasiswa baru strata-2	%	50%	10%	20%	30%	40%	50%
IKSP.3.1.2	Persentase animo mahasiswa terhadap daya tampung	%	15%	15%	20%	25%	30%	35%
IKSP.3.1.3	Persentase prodi yang memenuhi standar sarana dan prasarana perguruan tinggi	%	30%	10%	20%	30%	40%	50%
IKSP.3.1.4	Persentase jumlah mahasiswa dari golongan difabel	%	-	0%	2%	3%	4%	5%
SP.3.1	Meningkatnya pemberian biaya pendidikan bagi anak kurang mampu, daerah afirmasi, dan berbakat							
IKSP.3.1.1	Persentase Anggaran BOPTN terhadap Total Anggaran	%	7.54%	5.6%	15%	20%	25%	30%
IKSP.3.1.2	Persentase Mahasiswa Penerima Beasiswa Afirmasi	%	1.5%	0.03%	0.05%	0.07%	1.25%	1.5%
SS.4	Meningkatnya kualitas mental/karakter mahasiswa							
IKSS.4.1	Indeks karakter mahasiswa							
SP.4.1	Meningkatnya kepeloporan dan kesukarelawanan pemuda dan pengembangan pendidikan keperamukaan							
IKSP.4.1.1	Persentase Mahasiswa yang dibina kepeloporan dan kesukarelawanan	%	1%	5%	6%	7%	9%	10%
SS.5	Meningkatnya kualitas penjaminan mutu pendidikan							

IKSS.5.1	Institusi terakreditasi A/Unggul							
SP.5.1	Meningkatnya standar mutu pendidikan							
IKSP.5.1.1	Persentase Program Studi yang memenuhi Akreditasi A/Unggul	%	0%	10%	24%	38%	57%	67%
IKSP.5.1.2	Persentase Program Studi yang menyelenggarakan Kurikulum KKNI	%	0%	0%	14%	48%	71%	86%
IKSP.5.1.3	Jumlah Program Studi diafirmasi dalam meningkatkan status akreditasi	%	0%	14%	14%	38%	67%	71%
IKSP.5.1.4	Persentase Dosen yang menjadi Narasumber Konferensi nasional maupun internasional	%	3%	5%	10%	25%	35%	50%
IKSP.5.1.5	Persentase mahasiswa yang mengikuti kompetisi nasional maupun internasional	%	0.50%	2%	7%	8%	9%	10%
SS.6	Meningkatnya kualitas tata kelola pendidikan							
IKSS.6.1	Persentase PTK yang sesuai SPM							
SP.6.1	Menguatnya pembiayaan dan efektivitas pemanfaatan anggaran pendidikan							
IKSP.6.1.1	Persentase anggaran PNBPN dan PNBPN-BLU terhadap seluruh Sumber Dana Pendidikan	%	21.6%	38%	30%	30%	30%	30%

Tujuan 3. Peningkatan lulusan pendidikan islam yang produktif dan memiliki daya saing komparatif

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUA	BASELINE 2019	TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
SS.7	Meningkatnya kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi							
IKSS.7.1	Persentase lulusan Prodi Vokasi yang terserap di dunia kerja							
SP.7.1	Meningkatnya kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi berbasis kerjasama dengan dunia kerja/industri							
IKSP.7.1.1	Persentase Prodi yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
IKSP.7.1.2	Jumlah Program Pelatihan Vokasi yang dilakukan	%	-	3%	5%	7%	8%	10%
IKSP.7.1.3	Jumlah Dosen/Instruktur Program Pendidikan Vokasi yang mengikuti Peningkatan Kompetensi	%	-	0%	5%	10%	15%	20%
SS.8	Menguatnya pendidikan tinggi yang berkualitas							
IKSS.8.1	Persentase PTK yang memiliki prodi/kelas internasional	%	37.5%	38%	50%	62.5%	75.0%	100%
IKSS.8.2	Persentase lulusan PTK yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan	%	95%	70%	80%	90%	90%	95%
IKSS.8.3	Persentase artikel ilmiah di jurnal nasional yang disitasi	%	80%	80%	80%	85%	85%	90%
IKSS.8.4	Persentase artikel ilmiah di jurnal internasional yang disitasi	%	7%	5%	10%	15%	20%	25%

IKSS.8.5	Persentase jumlah karya ilmiah yang diadopsi oleh masyarakat	%	10%	10%	10%	15%	15%	15%
SP.8.1	Meningkatnya jumlah mahasiswa asing							
IKSP.8.1.1	Persentase mahasiswa asing	%	0,86%	0.30%	2,23%	2.98%	3.72%	4.47%
SP.8.2	Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di dunia kerja							
IKSP.8.2.1	Persentase lulusan yang langsung bekerja	%	50%	70,0%	70%	75%	77%	80%
IKSP.8.2.2	Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan	%	50%	30,0%	30%	25%	23%	20%
SP.8.3	Meningkatnya kualitas prodi berstandar internasional							
IKSP.8.3.1	Persentase Program Studi yang memenuhi Standar Akreditasi Internasional	%	30%	0%	15%	20%	25%	30%
SP.8.4	Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan penelitian							
IKSP.8.4.1	Persentase hasil penelitian yang memperoleh HAKI	%	85%	85%	85%	90%	90%	90%
IKSP.8.4.2	Persentase hasil penelitian yang menghasilkan Hak Paten	%	30%	30%	35%	35%	35%	40%
IKSP.8.4.3	Persentase dosen yang memperoleh pendampingan penulisan artikel ilmiah tingkat internasional	%	30%	40%	50%	60%	70%	80%
IKSP.8.4.4	Persentase dosen yang mengintegrasikan hasil penelitian dalam pembelajaran	%	50%	50%	55%	60%	65%	70%
IKSP.8.4.5	Persentase penelitian dosen yang melibatkan mahasiswa	%	75%	75%	80%	85%	90%	95%

SP.8.5	Meningkatnya kualitas dan pemanfaatan PkM							
IKSP.8.5.1	Persentase dosen yang mengintegrasikan hasil PKM dalam pembelajaran	%	50%	50%	55%	60%	65%	70%
IKSP.8.5.2	Persentase dosen yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan PkM	%	75%	75%	80%	80%	85%	85%
SP.8.6	Meningkatnya kualitas lulusan							
IKSP.8.6.1	Rerata lama masa studi mahasiswa S-2	%	60%	70%	75%	80%	80%	80%
IKSP.8.6.2	Persentase jumlah mahasiswa yang selesai tepat waktu	%	45%	45%	50%	55%	60%	65%
IKSP.8.6.3	Persentase jumlah mahasiswa yang menyelesaikan studinya tidak drop	%	90%	90%	90%	90%	95%	95%
IKSP.8.6.4	Persentase jumlah mahasiswa yang bekerja relevan dengan PS	%	80%	80%	85%	90%	90%	95%

Tujuan 4. Peningkatan Budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif

KODE	SASARAN STRATEGIS (<i>IMPACT</i>) / SASARAN PROGRAM (<i>OUTCOME</i>) / SASARAN KEGIATAN (<i>OUTPUT</i>) / INDIKATOR	SATUAN	BASELINE 2019	TAHUN				
				2020	2021	2022	2023	2024
SS.9	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel							
IKSS.9.1	Predikat opini laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	-
IKSS.9.2	Nilai reformasi birokrasi	-	-	-	-	-	-	-
SP.9.1	Meningkatnya tata kelola organisasi yang efektif dan akuntabel							

IKSP.9.1.1	Persentase tindaklanjut hasil pemeriksaan yang diselesaikan	%	60%	15%	30%	45%	60%	75%
IKSP.9.1.2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	%		92%	100%	100%	100%	100%
IKSP.9.1.3	Persentase keselarasan perencanaan program dan anggaran sesuai Renstra	%		75%	80%	85%	90%	95%
IKSP.9.1.4	Nilai capaian kinerja anggaran terhadap pencapaian output belanja	%	99%	92%	100%	100%	100%	100%
IKSP.9.1.5	Penatausahaan BMN yang akuntabel	%		75%	80%	85%	90%	95%
IKSP.9.1.6	Persentase jenis layanan publik yang memiliki SOP	%		30%	40%	60%	70%	80%

BAB V

PENUTUP

Revisi Renstra Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda tahun 2020- 2024 merupakan penjabaran dari dari RPJMN 2020-2024 yang mengandung Visi dan Misi Presiden-Wakil Presiden, Prioritas Nasional, Renstra Kementerian Agama dan Renstra Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, dan Revisi Renstra UINSI Samarinda. Revisi Renstra Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda ini menjelaskan visi, misi, tujuan, sasaran serta arah kebijakan dan strategi dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional khususnya pembangunan bidang pendidikan. Revisi Renstra ini disusun untuk meningkatkan mutu keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) guna mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pemanfaatan APBN.

Dibanding dengan Renstra sebelumnya, Revisi Renstra Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda ini mengamanatkan perubahan fundamental dalam merevitalisasi revolusi mental melalui penanaman nilai moderasi beragama Islam yang diprogramkan dalam kegiatan strategis di seluruh jenis, jenjang, dan jalur Pendidikan Islam sesuai dengan amanat dari Kementerian Agama dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam serta turunan dari Revisi Renstra UINSI Samarinda.

Untuk mengimplementasikan Renstra ini agar dapat dicapai tujuan, target, dan sasarannya, dibutuhkan komitmen kuat dan sinergitas dari seluruh sivitas akademika Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda. Di samping itu, pengendalian dan evaluasi menjadi kunci penting untuk mengawasi pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra ini, sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS
SAMARINDA

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

RENCANA STRATEGIS